



**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
BUDAYA DISIPLIN PESERTA DIDIK DI YAYASAN**

MTS ISLAMİYAH MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Mengikuti Sidang Akhir

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

OLEH:

MUTIARA RAMADANI LUBIS

NIM: 0307162069

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
BUDAYA DISIPLIN PESERTA DIDIK DI YAYASAN
MTS ISLAMIYAH MEDAN**

Diajukan Sebagai Syarat Mengikuti Sidang Akhir
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

OLEH:

MUTIARA RAMADANI LUBIS

NIM: 0307162069

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Abdillah, M.Pd

NIP: 19680805 199703 1 002

Pembimbing II

Syarbaini Saleh, S. Sos, M. Si

NIP: 19720219 199903 1 003

Ketua Prodi MPI

Dr. Abdillah, M.Pd

NIP: 19680805 199703 1 002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020

Nomor : Istimewa

Medan, 20 Juli 2020

Hal : Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Mutiara Ramadani Lubis

NIM : 0307162069

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di Yayasan MTs Islamiyah Medan".

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut sudah dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian Surat Ini kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam Wr. Wb.

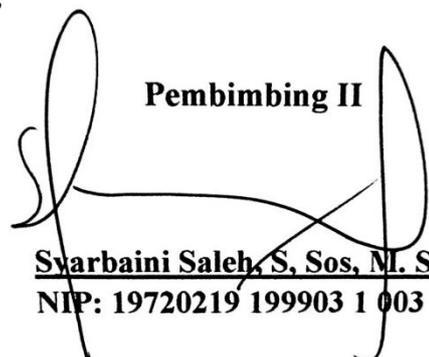
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Abdillah, M. Pd
NIP: 19680805 199703 1 002

Pembimbing II



Syarbaini Saleh, S, Sos, Ml. Si
NIP: 19720219 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Mutiara Ramadani Lubis

Tempat/Tgl.Lahir : Jakarta, 11 Juni 1998

NIM : 0307162069

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di Yayasan MTs Islamiyah Medan”.

Pembimbing I : Dr. Abdillah, M. Pd

Pembimbing II : Syarbaini Saleh, S, Sos, M. Si

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan–ringkasan di dalamnya yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Medan, 20 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Mutiara Ramadani Lubis

NIM: 0307162069

ABSTRAK



Nama : Mutiara Ramadani Lubis
Nim : 0307162069
Tempat/ Tgl Lahir : Jakarta, 11 Juni 1998
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Abdillah, M. Pd
Pembimbing II : Syarbaini Saleh, S, Sos, M. Si

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan budaya disiplin peserta didik di yayasan MTs Islamiyah Medan dan pandangan peserta didik terhadap pelaksanaan budaya disiplin. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Adapun teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh kepala madrasah MTs Islamiyah Medan dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik sudah cukup baik dan bervariasi. *Pertama*, memberikan teladan kepada peserta didik agar mereka dapat mencontoh perilaku didiplin yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. *Kedua*, dalam berbagai kesempatan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mematuhi tata tertib peraturan yang berlaku di madrasah. *Ketiga*, bekerjasama dengan guru-guru untuk mengawasi tingkah laku peserta didik. *Keempat*, memberikan kegiatan tadarus Al-Qur'andan sholat zuhur berjamaah yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan di dalam diri setiap peserta didik. *Kelima*, dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang harus diperbaiki untuk lebih baik lagi kedepannya. Namun pada pelaksanaannya masih ditemukan peserta didik yang melanggar tata tertib peraturan. Masih ada beberapa pelanggaran yang dilanggar oleh peserta didik seperti terlambat datang ke madrasah, berpakaian tidak sesuai dengan peraturan dan lain-lain.

Kepala madrasah MTs Islamiyah Medan sebaiknya mengikutsertakan peserta didik untuk membuat tata tertib peraturan. Memberikan penghargaan bagi peserta didik yang disiplin. Bekerjasama dengan osis untuk pengawasan pelaksanaan kedisiplinan peserta didik.

Kata Kunci: *Strategi Kepala Madrasah, Budaya Disiplin dan Peserta Didik*

Diketahui Pembimbing I

Dr. Abdillah, M. Pd

NIP: 19680805 199703 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kita karunia yang begitu besar sehingga yang dengan karunianya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, dan tentunya tidak pernah terlepas dari nikmat Allah yang telah Allah SWT berikan sehingga tugas wajib dan perjuangan disemester akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, yang dengan judul :

“STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA DISIPLIN PESERTA DIDIK”

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sebab peneliti masih memiliki kekurangan dalam ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga banyak hambatan yang peneliti hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Tetapi berkat bimbingan serta arahan dari bapak-bapak dosen pembimbing peneliti dapat menyelesaikannya dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing skripsi. Dalam kesempatan ini saya berterimakasih kepada Bapak Dr. Abdillah, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Syarbaini Saleh, S, Sos, M. Si sebagai Dosen Pembimbing Skripsi II sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki kekurangan dan kejanggalan baik yang menyangkut teknis maupun segi ilmiahnya. Oleh sebab itu peneliti membuka diri

untuk menerima kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan.

Akhirnya peneliti berharap skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru didalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu Manajemen Pendidikan Islam di lembaga pendidikan dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Medan, 20 Juli 2020



Mutiara Ramadan Lubis

NIM: 0307162069

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dalam hal ini saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ketua jurusan manajemen pendidikan islam, bapak Dr. Abdillah M.Pd yang telah menyetujui judul ini serta memberikan rekomendasi dalam pelaksanaannya sekaligus merujuk dan menetapkan dosen senior sebagai pembimbing.
4. Staf-staf jurusan manajemen pendidikan islam (sekjur dan semua staf jurusan yang banyak memberikan pelayanan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini).
5. Bapak Dr. Abdillah, M. Pd dan bapak Syarbaini Saleh, S, Sos, M. Si selaku pembimbing skripsi peneliti, ditengah-tengah kesibukannya telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dengan sabar dan kritis terhadap berbagai permasalahan dan selalu mampu memberikan motivasi bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik peneliti selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeristan Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Seluruh pihak-pihak sekolah di Yayasan MTs Islamiyah Medan terutama Kepala Madrasah di Yayasan MTs Islamiyah Medan Bapak Rustam, S.

Pd.I serta Guru-Guru di Yayasan MTs Islamiyah Medan. Terima kasih telah banyak membantu mengizinkan peneliti melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.

8. Yang paling istimewa kepada kedua orangtua tercinta yakni Ayahanda Ramadhan Lubis, Ibunda tersayang Nofia Ernawati dan adik saya Bima Sakti Lubis serta sepupu-sepupu saya yang selalu memberikan motivasi serta dukungannya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah mendoakan, karena berkat doa dan dukungan mereka serta motivasi dari keluarga skripsi ini dapat terselesaikan dan berkat kasih sayang dan pengorbanan yang tidak terhingga peneliti dapat menyelesaikan studi sampai memperoleh gelar sarjana.
9. Untuk teman-temanku tersayang Susy Ariani Siregar, Kholida Permata, Mega Ariani Ritonga, Isra Adawiyah Siregar, Nurul Ulfa Hasibuan, Tiwi Alfira, Diana Dwi Anggraini, Rizki Kurniaty Nst, Lia Windari Nst, dan teman-teman MPI-2 stambuk 2016 yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu, terimakasih telah membantu dan memberikan semangat saat saya mulai pesimis.
10. Untuk sahabatku tecinta Misrina Dewiani terimakasih telah memberikan motivasi dan dukungan kepada saya sehingga saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta terimakasih juga telah menemaniku sepanjang perjuangan dari SMA hingga Perguruan Tinggi seperti sekarang ini.

Akhirnya peneliti sangat mengharapkan kepada segenap pembaca, kiranya dapat menyempurnakan kejanggalan yang terdapat dalam penelitian ini, karena peneliti berkeyakinan bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan.

Semoga penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan guna mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

Medan, 20 Juli 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mutiara Lubis', with a stylized flourish at the end.

Mutiara Ramadani Lubis

NIM: 0307162069

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Strategi Kepala Sekolah	13
1. Defenisi Strategi.....	13
2. Substansi Kepala Sekolah/ Madrasah	15
3. Peran Kepala Sekolah	19
4. Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah	25
B. Budaya Disiplin	28
1. Substansi Budaya Sekolah	28
2. Substansi Disiplin	30
3. Pentingnya Disiplin.....	33
4. Disiplin Peserta Didik	35
5. Menyusun Rencana Disiplin Peserta Didik.....	36
6. Upaya Yang Dilakukan Sekolah Untuk Mendisiplinkan Peserta Didik	37
C. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	40
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	43
A. Tujuan, Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
1. Tujuan Penelitian	43
2. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	43
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Observasi.....	45
1. Wawancara.....	45
2. Study Dokumen.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
1. Reduksi Data	48
2. Penyajian Data (Display Data).....	48
3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)	49
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	49
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	51
A. Temuan Umum Penelitian.....	51

B. Temuan Khusus Penelitian.....	61
C. Pembahasan Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
INSTRUMEN WAWANCARA	90
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Kependidikan MTs Islamiyah Medan	55
Tabel 4.2 Data Siswa/i MTs Islamiyah Medan	57
Tabel 4.3 Data Sarana MTs Islamiyah Medan	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Profil Madrasah	51
Gambar 4.2 Struktur Organisasi MTs Islamiyah Medan	55
Gambar 4.3 Pelaksanaan Peraturan dan Tata Tertib Siswa.....	67
Gambar 4.4 Peserta Didik Yang Datang Terlambat	70
Gambar 4.5 Peserta Didik Yang Tidak Memakai Seragam Batik	70
Gambar 4.6 Peserta Didik Yang Tidak Memasukkan Seragam, Tidak Memakai Peci dan Sepatu	70
Gambar 4.7 Peserta Didik Keluar Ruang Kelas Pada Saat Jam Pelajaran Berlangsung	71
Gambar 4.8 Kegiatan Tadarus Membaca Al-qur'an	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan sebuah lembaga yang aktivitas utamanya adalah memberikan pendidikan kepada para peserta didik. Di lembaga madrasah inilah guru memberikan ilmu dan juga berbagai macam pengalamannya kepada para peserta didik. Tidak hanya itu, madrasah adalah tempat pembentukan kepribadian dan juga karakter dari peserta didik, karena di dalam madrasah peserta didik bertemu dengan orang yang berbeda-beda karakter dan kepribadian, yang pada akhirnya akan sedikit banyak mempengaruhi kepribadian dan juga karakternya.

Madrasah sebagai institusi resmi yang berada di bawah pengelolaan pemerintah, menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, sistematis, oleh para pendidik profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu.¹

Wahjosumidjo dalam bukunya *Kepemimpinan Kepala Sekolah* menyatakan bahwa sekolah/ madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang mana tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri tersebut menempatkan sekolah sebagai organisasi yang memiliki karakteristik tersendiri, di mana terjadi

¹ Rosdiana A. Bakar, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Medan: CV. Gema Ihsani, 2015), h. 161

proses belajar mengajar tempat terselenggarakannya pembudayaan kehidupan umat manusia.²

Dalam sebuah organisasi pasti memiliki seorang pemimpin yang memiliki tanggungjawab terhadap kemajuan organisasi yang dipimpinnya. Begitu juga di lembaga pendidikan yang dipimpin oleh kepala madrasah untuk dapat memimpin dan juga mengharapkan anggotanya agar dapat mewujudkan visi dan misi yang telah dibuat. Selain itu kepala madrasah juga bertanggungjawab dalam mengelola proses belajar mengajar agar berjalan secara efektif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 pada pasal 10 ayat 1 menegaskan bahwa “Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggungjawab penuh atas penyelenggaraan pendidikan dalam lingkungan sekolahnya”.³

Kepala madrasah yang baik adalah kepala sekolah madrasah yang bisa memberikan teladan yang baik kepada masyarakat sekolah yang dipimpinnya. Itu sebabnya kepala madrasah harus dipilih berdasarkan kompetensi dan integritasnya. Kepala madrasah adalah guru terbaik dari guru-guru yang baik di sekolah.⁴ Kepala madrasah memiliki peran yang strategis untuk menginspirasi baik guru, staf, dan juga para peserta didik agar mereka dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh kepala madrasah.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), h. 81

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah, h. 15

⁴ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Terori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 49

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam hubungan antara pimpinan dengan bawahan atau dengan pengikut. Pada hakikatnya makna kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain mencapai tujuan dalam suatu situasi.⁵

Kepemimpinan menjadi strategis dan sifatnya krusial dalam tugas dan wewenang yang melekat pada jabatan seorang kepala madrasah. Mutu persekolahan sangat dipengaruhi oleh mutu kepemimpinan kepala madrasah. madrasah bermutu menjadi tuntutan dan kebutuhan *Stakeholder*. Karena itu, hanya kepemimpinan yang baiklah yang dapat melakukan berbagai upaya agar tujuan pendidikan, baik tujuan secara nasional, institusional maupun individual tercapai sebagaimana mestinya.⁶

Seorang kepala madrasah tidak hanya dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar dan sekolah yang nyaman. Tetapi seorang kepala madrasah juga harus membuat sebuah budaya di dalam madrasah agar madrasah tersebut memiliki suatu keunikan dan identitas yang melekat pada madrasahnyanya. Dalam menciptakan sebuah budaya kepala madrasah harus memiliki strategi yang jitu agar budaya dalam madrasah tersebut bisa dilakukan secara *continue* oleh semua masyarakat di madrasah.

Di era modern seperti sekarang ini, di mana perkembangan teknologi semakin pesat, tugas dari kepala madrasah untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik yang baik semakin berat. Hampir seluruh peserta didik yang

⁵ Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadli, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2013), h. 85-86

⁶ Murniati, *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2008), h. 133

ada di Indonesia memiliki yang namanya *gadget*. Tanpa mengenal waktu dan tempat mereka menggunakan *gadget*, bahkan di kelas dan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, isu-isu moral peserta didik yang belum bisa diatasi, yaitu perilaku menyimpang peserta didik yang masih sering terjadi seperti: tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, seks bebas, membolos, tidak mengerjakan PR, dll menjadikan kepala madrasah harus memutar otak untuk mengatasinya.

Untuk menjawab tantangan dan permasalahan yang timbul seperti yang terjadi pada saat yang sekarang ini, kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dituntut untuk kreatif dalam membuat peraturan dan pembiasaan hal-hal yang baik kepada peserta didik. Tidak hanya peserta didik, kepala madrasah harus berani membuat peraturan yang tegas bagi para guru di sekolah, karena guru merupakan tolak ukur *role model* bagi para peserta didik. Intinya setiap warga madrasah harus terintegrasi dengan semua peraturan dan tata tertib agar tujuan daripada pendidikan dapat terwujud secara sempurna.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mencerdaskan peserta didik dengan memberikan suatu ilmu pengetahuan agar berguna dalam kehidupan selanjutnya. Selain untuk mencerdaskan peserta didik, pendidikan merupakan usaha untuk mencetak manusia-manusia yang memiliki karakter yang baik, karena dalam hidup tidak cukup hanya memiliki otak yang pintar dan cerdas, tetapi karakter dan nilai yang baik adalah hal mutlak yang dimiliki oleh manusia.

Tentang pentingnya masalah nilai ini tertulis dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 poin 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan harus direncanakan dengan matang mulai dari kepala madrasah, guru, metode belajar, bahkan mengenai budaya kedisiplinan di lingkungan sekolah, agar terwujud suasana belajar dan mengajar yang aktif dan efektif.

Ada beberapa kesalahan yang menjadi sumber kegagalan mengapa penanaman moral dan nilai yang baik kepada para peserta didik gagal. *Pertama*, baik kepala madrasah maupun guru tidak memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. *Kedua*, tidak adanya pengawasan yang ketat dalam penyelenggaraan budaya di madrasah. *Ketiga*, adanya pengaruh dari lingkungan sekitar para peserta didik.⁸

Siswa beserta anggota madrasah lainnya yang berperilaku disiplin serta memiliki karakter di dalamnya yang dilakukan secara terus menerus akan memberi pengaruh besar bagi lingkungan madrasah tersebut sehingga madrasah

⁷ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, h. 1

⁸ Hamid Darmadi, *Konsep Dasar Pendidikan Moral*, (Bandung: ALFABETA, 2007), h. 56-57

memiliki suatu ciri khas budaya madrasah.⁹ Lingkungan madrasah mendukung, secara pelan tapi pasti, akan berhasil untuk merubah tingkah dan perilaku warga madrasah. Sebuah proses yang baik akan menghasilkan pencapaian yang baik pula.

Sebuah proses pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada penerapan disiplin kepada para siswa dan komunitas madrasah. Sayang, pohon kedisiplinan siswa di madrasah-madrasah kita telah banyak roboh. Ini terjadi oleh sebab tiadanya teladan para pendidik dan tenaga kependidikan serta kepala madrasah, di lain pihak karena rapuhnya tata tertib madrasah.¹⁰ Madrasah telah salah persepsi, menjadikan obyek pendidikan hanya untuk para peserta didik, padahal obyek pendidikan adalah semua warga madrasah, karena semua warga madrasah bisa saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Sudah saatnya madrasah-madrasah di Indonesia menegakkan budaya disiplin. Dengan menekankan karakter disiplin, maka sumber daya manusia yang dimiliki oleh Indonesia akan semakin menjadi berkualitas dan dapat bersaing dengan negara-negara lain. Apabila di tahun 2016 Indonesia telah memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Yang artinya masyarakat Indonesia tidak boleh lagi bermalas-malasan dan bersantai-santai karena untuk menjadi orang yang sukses diperlukan kedisiplinan.

Untuk membentuk kedisiplinan tentu diperlukan seperangkat peraturan yang dibuat oleh madrasah. Agar peraturan-peraturan dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan strategi yang tepat. Menurut penulis ada beberapa cara yang

⁹ Aelen Riuspika, Budaya Disiplin Sekolah di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, 2014. h. 73

¹⁰ Jejen Musfah, *Ibid*, h. 41

bisa digunakan. *Pertama*, kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi di madrasah harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. *Kedua*, adanya pengawasan secara berkala terhadap peraturan-peraturan tersebut. *Ketiga*, diperlukan adanya evaluasi secara berkesinambungan untuk menilai apakah peraturan sudah berjalan dengan baik dan apakah sanksi yang diberikan efektif dalam menurunkan jumlah peserta didik yang melanggar peraturan.

Strategi yang penulis kemukakan di atas, didukung oleh teori yang terdapat pada buku yang berjudul *Manajemen Peserta Didik* yang ditulis oleh Eka Prihatin, bahwa peraturan dapat terlaksana dengan baik, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lakukan pemantauan terhadap pelaksanaan peraturan antara lain dengan mengunjungi kelas.
2. Menjadi teladan, dengan berperilaku disiplin sesuai dengan peraturan, disetiap tempat dan setiap waktu.
3. Secara periodik dilakukan peninjauan kembali, untuk mengetahui apakah peraturan tersebut masih cocok atau perlu penyempurnaan.
4. Buatlah daftar siswa bermasalah (peta siswa) agar mereka memperoleh pembinaan khusus.
5. Lakukan evaluasi tentang pelaksanaan kedisiplinan melalui pertemuan warga sekolah.¹¹

Sejak awal, para siswa harus dikenalkan dengan lingkungan madrasah yang menghargai dan menjunjung tinggi kedisiplinan. Madrasah harus bisa meyakinkan para siswa bahwa perilaku baik dan prestasi cemerlang hanya bisa

¹¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 98-99

diraih dengan kedisiplinan tinggi para siswa. Tanpa kedisiplinan, fungsi madrasah akan mandul dan potensi siswa akan terkubur, bahkan akan banyak siswa terlibat masalah.¹²

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam strategi kepala madrasah karena sesuai dengan bidang ilmu yang saat ini sedang penulis geluti yakni Manajemen Pendidikan. Yang di dalamnya termasuk membahas mengenai kepala madrasah. Menurut penulis, setiap kepala madrasah harus bisa membentuk kepribadian dan karakter yang baik sebagai pase di tengah maraknya pelanggaran moral yang banyak terjadi sekarang ini.

Yayasan MTs Islamiyah Medan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sangat mengedepankan nilai-nilai karakter keislaman bagi para peserta didiknya. Madrasah ini memiliki beberapa peraturan yang menuntut para peserta didik untuk mengikuti setiap tata tertib peraturan di madrasah tersebut. Tata tertib peraturan di madrasah ini disosialisasikan, lalu kemudian pihak sekolah menjelaskan peraturan-peraturan yang berlaku di madrasah tersebut.

Untuk menghindari peserta didik memainkan gadget ketika belajar di kelas, kepala madrasah membuat peraturan, setiap peserta didik yang membawa gadget harus menon aktifkan gadgetnya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu apabila ada peserta didik yang alfa (tidak masuk sekolah tanpa pemberitahuan) lebih dari sekali, maka peserta didik yang bersangkutan dipertimbangkan untuk tidak naik kelas. Untuk meningkatkan kualitas madrasah, kepala madrasah setiap sebulan sekali mengevaluasi pelaksanaan peraturan yang ada di madrasah.

¹² Jejen Musfah, *Ibid*, h. 42

Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah Yayasan MTs Islamiyah Medan pada hari Senin, Tanggal 21 Oktober 2019 pada pukul 10.25 yaitu bapak Rustam S. Pd mengatakan bahwa budaya disiplin peserta didik di madrasah ini masih kurang baik. Terbukti dengan kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti tata tertib di madrasah serta pelaksanaan budaya disiplin yang belum berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini membuat kepala madrasah harus membuat strategi untuk meningkatkan budaya disiplin peserta didik agar lebih efektif dalam mengikuti tata tertip peraturan di madrasah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di Yayasan Madrasah Islamiyah Medan ada beberapa masalah yang sering dilanggar oleh para siswa, pelanggaran tersebut seperti:

1. Adanya siswa yang berkeliaran di sekolah pada jam pelajaran.
2. Masih adanya siswa yang berpakaian tidak rapi.
3. Masih adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah.
4. Masih adanya siswa yang menyerahkan tugas pribadinya melebihi waktu yang telah ditentukan.
5. Adanya siswa yang mengganggu temannya pada saat jam pelajaran.
6. Adanya siswa yang datang terlambat.

Seperti kita ketahui bersama bahwa akhir-akhir ini disiplin siswa mengalami beberapa penurunan. Penurunan disiplin pada para siswa ini dapat terjadi karena adanya beberapa faktor. Seperti masih terdapatnya guru yang tidak mencontohkan sikap disiplin di sekolah, faktor keluarga, faktor lingkungan atau faktor pergaulan. Selain itu juga banyaknya media yang dengan mudah dijumpai

atau dimiliki siswa dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya disiplin pada siswa. Adanya internet selain mempunyai pengaruh positif juga mempunyai pengaruh negatif. Hal ini dapat terlihat dari antusias anak menggunakan internet sebagai sarana bermain dari pada untuk sarana belajar. Akibatnya disiplin belajar hilang karena terlalu asyik menikmati internet dan kurangnya kesadaran dari dalam dirinya untuk mengontrol perilakunya. Berperilaku tidak disiplin juga berpengaruh banyak terhadap menurunnya prestasi siswa.

Selain faktor lingkungan disiplin juga biasanya mengalami penurunan karena faktor teman dekat, seperti karena kita terlalu menghargai teman sehingga sering menghabiskan waktu untuk mengobrol bersama-sama, ketimbang belajar. Padahal keesokan harinya akan menghadapi ujian atau ada tugas sekolah yang harus dikerjakan. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan prestasi sekolah menurun, yang nantinya akan membuat guru, dan orang tua menjadi kecewa. Kelalaian atau ketidak disiplin dalam menyimak dan megulang pelajaran sering kali membuat kita mengambil jalan pintas, menyontek pada waktu ulangan. Padahal ini hanya akan memperkeruh keadaan, menimbulkan persoalan baru seperti sanksi dari guru atau semakin tidak mengertinya siswa terhadap suatu pembelajaran.

Sehubungan dengan gejala di atas, peneliti tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di Yayasan MTs Islamiyah Medan”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi dan memfokuskan penelitian pada kurang efektifnya strategi yang digunakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan budaya disiplin peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan informasi yang tepat, tentunya dibutuhkan rumusan masalah penelitian yang tepat pula guna menggiring informan memberikan data yang tepat, sehingga menghindari berbagai kesalahan dalam penelitian. Untuk itu peneliti membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja pelaksanaan budaya disiplin yang dilakukan oleh peserta didik?
2. Mengapa pelaksanaan budaya disiplin itu dilakukan oleh peserta didik?
3. Apa saja strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin peneliti capai dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja pelaksanaan disiplin yang dilakukan oleh peserta didik.
2. Untuk mengetahui mengapa pelaksanaan disiplin itu dilakukan oleh peserta didik.

3. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik.
4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis:
 - 1) Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian manajemen pendidikan tentang strategi kepala madrasah madrasah dan budaya disiplin peserta didik.
 - 2) Meambah konsep baru yang dapat dijadikan bahan rujukan penelitian yang akan datang, terutama dalam ilmu manajemen pendidikan.
 - 3) Memperkaya kajian tentang strategi kepala madrasah dan budaya disiplin peserta didik.
- b. Secara Praktis:
 - 1) Hasil pnelitian ini dapat menjadi memuaskan untuk kepala madrasah dalam hal yang berkenaan dengan strategi dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan wawasan bagi madrasah-madrasah dalam hal yang berkaitan dengan disiplin peserta didik.
 - 3) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai referensi terhadap pengembangan penelitian pada kajian yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Defenisi Strategi

Dalam menjalankan sebuah program, dibutuhkan strategi yang tepat untuk menjalankannya. Dengan strategi yang tepat, program yang sedang dijalankan akan berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, dengan strategi yang tepat pula, tujuan dari program tersebut akan tercapai sesuai dengan harapan. Untuk lebih memahami tentang strategi, penulis akan memaparkan beberapa definisi mengenai strategi yang penulis kumpulkan dari beberapa sumber, sebagai berikut:

- a. Menurut Fattah dan Ali, Strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.¹³
- b. Menurut Lashway mendefenisikan strategi ialah pola perilaku yang dirancang untuk mencapai kerjasama dan para anggota dalam mencapai tujuan organisasi.¹⁴
- c. Menurut *Webster's New World Dictionary*, strategi adalah (1) ilmu merencanakan serta mengarahkan kegiatan-kegiatan militer dalam skala besar dan memanuver kekuatan-kekuatan ke dalam posisi yang paling menguntungkan sebelum bertempur dengan musuhnya; (2) sebuah

¹³ Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 11

¹⁴ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), h. 146

keterampilan mengelola atau merencanakan suatu stratagem atau cara yang cerdas untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami pada zaman dahulu, dunia militer sudah menggunakan strategi untuk keperluan berperang. Dengan strategi inilah para komandan perang merencanakan dan melakukan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan untuk mengalahkan lawannya.

- d. Sedarmayanti membagi definisi strategi menjadi dua macam, yaitu, definisi secara umum dan secara khusus.

Definisi strategi secara umum adalah proses penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara/upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai.

Definisi strategi secara khusus adalah tindakan yang bersifat senantiasa meningkat, terus-menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan.¹⁶ Dari kedua pengertian yang dikemukakan Sedarmayanti diatas dapat dipahami bahwa, strategi merupakan suatu kebijakan yang dibuat oleh pemimpin puncak untuk menentukan tujuan dari organisasi dan strategi itu sendiri senantiasa dikembangkan agar pelanggan merasa puas.

- e. Strategi adalah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (*goal*) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.¹⁷ Dari penjelasan Coulter ini, strategi merupakan suatu usaha organisasi untuk

¹⁵ Jusuf Udaya, dkk, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 6

¹⁶ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 2

¹⁷ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), h. 12

memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan yang ada, agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai.

Dari pemaparan definisi strategi diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa strategi adalah suatu rencana dan tindakan untuk mengarahkan dan mengelola sebuah kegiatan agar kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi bisa terinspirasi lewat permasalahan-permasalahan yang timbul. Maka dari itu, di dalam setiap pelaksanaan kegiatan, sebaiknya dilakukan evaluasi agar dapat diketahui kelemahan atau permasalahan- permasalahan yang timbul selama kegiatan itu berlangsung. Sehingga dapat disusun strategi untuk mengatasi kelemahan dan juga masalah pada kegiatan selanjutnya.

Strategi menghasilkan dan akan mengarahkan organisasi tentang apa, mengapa, siapa yang bertanggungjawab, berapa biaya, berapa lama, dan hasil apa yang hendak diperoleh. Hal tersebut membawa organisasi untuk dapat memprediksikan, mempersiapkan, menjalankan, menevaluasi tentang kegiatan/ kejadian yang akan terjadi. Dengan demikian setiap kegiatan pada setiap langkah perlu adanya penetapan sebagai acuan dalam pengoperasiannya. Strategi sangat penting dalam menjalankan kegiatan. Karena dengan memiliki strategi yang matang, maka akan diketahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan.

2. Substansi Kepala Sekolah/ Madrasah

Kata kepala sekolah/ madrasah memiliki dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan pemimpin atau ketua dalam sebuah kantor atau perkumpulan. Sedangkan sekolah/ madrasah adalah bangunan atau lembaga di

mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁸ Apabila penulis gabungkan kedua pengertian secara bahasa diatas, maka kepala sekolah/ madrasah adalah seseorang yang memimpin sekolah/ lembaga pendidikan.

Istilah lain yang digunakan untuk “Pemimpin” adalah kata Amir yang dapat berarti subjek atau objek. Sebagai subjek, berarti seorang amir dalam kedudukannya merupakan pemilik wewenang memerintah, sedangkan kedudukan sebagai objek berarti pemimpin berperan sebagai seorang yang diperintah oleh orang-orang dipimpinya. Hal ini mengisyaratkan bahwa seorang pemimpin tidak boleh bertindak sewenang-wenang, akan tetapi harus memperhatikan perintah bawahannya.¹⁹

Sebagaimana firman Allah dalam Al-quran surah Al-baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الْدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.²⁰

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 2005), h. 545 dan 1013

¹⁹ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat al-qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), h. 268

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), h. 6

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandate Allah Swt. Untuk mengemban amanah dan kepemimpinan langit di muka bumi. Ingat komunitas malaikat pernah memprotes terhadap kekhalifahan manusia di muka bumi.²¹

M. Daryanto berpendapat bahwa “kepala sekolah/ madrasah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah”.²² Jadi dapat dipahami bahwa kepala sekolah/ madrasah tidak hanya sekedar memimpin dan membuat kebijakan, kepala sekolah/ madrasah juga bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Semua kegiatan di sekolah berada dalam pengawasan kepala sekolah/ madrasah.

Kompri berpendapat “kepala sekolah adalah orang yang memiliki pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan sekolah diatur sedemikian rupa melalui kepemimpinan kepala sekolah”.²³ Dari pengertian kepala sekolah yang dijelaskan oleh kompri di atas, penulis dapat memahami bahwa, kepala sekolah merupakan seorang yang memimpin & mengatur setiap kegiatan yang ada di sekolah. Mengingat beratnya tugas dan tanggungjawab kepala sekolah. Maka, dibutuhkan seseorang yang memang sudah berpengalaman dibidang pendidikan. Oleh sebab itu, untuk menjadi seorang kepala sekolah minimal memiliki pengalaman mengajar selama 5 tahun.

²¹ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ibid*, h. 270

²² M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 80

²³ Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 1

Adapun pengertian kepala sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/ madrasah, Pasal 1 ayat 1 yaitu:

Kepala sekolah/ madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/ raudhotul athfal (TK/ RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah/ madrasah ibtdaiyah (SD/ MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah (SMP/ MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/ madrasah aliyah (SMA/ MA), sekolah menengah kejuruan/ madrasah aliyah kejuruan (SMK/ MAK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).²⁴

Dari teori-teori tentang definisi kepala sekolah/ madrasah diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah/ madrasah adalah seseorang yang memiliki jabatan tertinggi di sekolah dan memiliki tanggungjawab untuk terhadap kegiatan di sekolah. Mengingat tugas Kepala sekolah/ madrasah yang tidak ringan, maka dari itu, kepala sekolah/ madrasah harus memiliki kemampuan yang mumpuni. Selain memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak, kepala sekolah/ madrasah harus bisa kreatif untuk berinovasi ditengah tuntutan dan harapan masyarakat yang tinggi terhadap lembaga pendidikan.

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/ Madrasah, h. 3

Teori-teori mengenai strategi dan kepala sekolah/ madrasah diatas, telah memberikan gambaran kepada penulis untuk mengambil sebuah kesimpulan, apa itu strategi kepala sekolah/ madrasah. Jadi, strategi kepala sekolah/ madrasah adalah rencana dan tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah/ madrasah sebagai pemimpin untuk mengarahkan dan mengelola kegiatan di sekolah agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. Peran Kepala Sekolah/ Madrasah

Sebagai pemimpin pada sebuah lembaga pendidikan, tentunya kepala sekolah/ madrasah memiliki peran yang berbeda dengan warga sekolah lainnya. Kepala madrasah juga memiliki tanggung jawab dalam berjalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kepala madrasah diharapkan dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya serta dapat menjadi contoh teladan bagi orang lain. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam surah Al- Ahzab/ 33 ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”. (Q.s. Al-Ahzab/ 33 ayat: 21).²⁵

Oleh sebab itu agar pemimpin bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya, seorang pemimpin harus mengetahui perannya sebagai seorang pemimpin. Menurut Mulyasa ada tujuh peran yang harus dijalankan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah.²⁶

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), h. 420

²⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 98-120

a. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang edukator, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas mengajarnya dan guru yang ada di sekolah. Selain itu, kepala sekolah harus memberikan contoh yang dapat membuat para guru lebih bersemangat dalam mengajar. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kedisiplinan, kepala sekolah harus memberikan nasehat kepada peserta didik maupun guru yang bertindak *indisipliner*. Dengan diberikannya nasehat diharapkan mereka tidak mengulangi tindakan tersebut.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dan staf melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mengikutsertakan para bawahannya dalam melaksanakan kegiatan yang di sekolah. Mengikutsertakan mereka mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi suatu kegiatan/program yang berjalan di sekolah. Dalam kaitannya dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin, kepala sekolah mnegikutsertakan guru, staf, wakil kepala sekolah, komite sekolah dan peserta didik untuk merencanakan tata tertib peraturan, lalu mensosialisasikan tata tertib peraturan tersebut dan melaksanakannya secara bersama-sama.

c. Kepala Sekolah sebagai *Supervisor* (Pengawas)

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan staf sekolah. Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang supervisor, kepala sekolah memiliki peran penting untuk mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah. Pengawasan ini sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, karena pengawasan akan membuat suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan kegiatan tersebut dapat mencapai tujuannya.

d. Kepala sekolah sebagai *Leader* (pemimpin)

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo mengemukakan bahwa kepala

sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Kepribadian kepala sekolah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat (1) jujur, (2) percaya diri, (3) bertanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) teladan. Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang leader, kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam memberikan instruksi kepada para bawahan, mengawasi kinerja para bawahannya dan dapat berkomunikasi secara efektif dengan semua elemen yang ada di sekolah. Selain itu, sebagai seorang *leader* kepala sekolah dituntut untuk memberikan contoh yang positif agar bisa menginspirasi guru dan peserta didik untuk melakukan hal yang sama. Pengalaman dan pengetahuan seorang kepala sekolah sangat dituntut dalam peran ini.

e. Kepala Sekolah sebagai *Innovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *innovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang inovator, seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki banyak ide-ide yang segar untuk sekolah. Hal ini agar program dan kegiatan yang terjadi di sekolah tidak bersifat *statis*. Tidak hanya program dan kegiatan saja, kepala sekolah juga dapat berinovasi dalam memberikan hukuman

dan penghargaan kepada peserta didik. Semakin banyak inovasi yang diberikan dan dilakukan, maka akan diketahui program, kegiatan, hukuman dan penghargaan apa yang efektif dilakukan di sekolah tersebut.

f. Kepala Sekolah sebagai *Motivator*

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan staf sekolah dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang motivator, kepala sekolah mampu berperan untuk memberikan semangat kepada guru, pegawai, dan para peserta didik. Dorongan semangat penting diberikan agar elemen yang ada di sekolah secara aktif terlibat dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kedisiplinan, kepala sekolah harus senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik baik secara verbal yaitu dengan menceritakan kisah-kisah orang yang disiplin, memberitahu manfaat disiplin, maupun secara non verbal yakni dengan memberikan penghargaan (*award*).

Maka dari itulah, dibutuhkan sosok kepala sekolah yang memiliki pikiran yang positif, baik terhadap dirinya, dan juga baik terhadap orang lain. Kepala sekolah tidak akan mampu berperan sebagai motivator apabila dia sendiri seorang yang suka berkeluh kesah dan penuh prasangka buruk.

Teori-teori diatas telah menggambarkan bahwa untuk menjalankan peran dan fungsinya, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan, tidaklah cukup hanya mempunyai pengalaman yang mumpuni dan pengetahuan yang luas, tetapi sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah wajib mempunyai moral dan akhlak yang baik agar warga sekolah dapat mencontohnya. Sehingga tujuan sekolah sebagai lembaga yang mencetak insan-insan yang memiliki pengetahuan yang luas, moral dan akhlak yang baik dapat tercapai.

Peran-peran kepala sekolah di atas dapat menjadi sebuah senjata untuk menanggulangi problematika peserta didik di sekolah. Permasalahan seperti ketelambatan, membolos, tidak mengerjakan tugas dan memainkan gawai bisa diatasi apabila kepala sekolah bisa berinovasi dan dapat memotivasi peserta didik agar mematuhi peraturan sekolah.

Nampaknya sudah tidak relevan lagi apabila memimpin sekolah dengan gaya kepemimpinan yang kaku. Pada zaman sekarang, kepala sekolah selaku pemimpin sekolah harus bisa dinamis, bisa berinovasi, bekerja sama dengan para bawahannya, mendengarkan saran dll.

Dengan menjalin hubungan yang harmonis dengan para komunitas yang ada di sekolah, kesuksesan seorang kepala sekolah dapat diraih. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang ditulis pada sebuah jurnal internasional yang berjudul *“Shifting the Principal’s Role as Manager to that of an Academic Leader: Case of Sri Lanka”*. Di jurnal tersebut dituliskan bahwa *“As an academic leader, a substantial number (83%) of principals were interested in improving their*

relationship with the school community. In order to become a successful leader within the school community, principals were aware that it was important to have a positive relationship with the school community”.²⁷ (Sebagai pemimpin akademis, 83% dari kepala sekolah tertarik untuk memperbaiki hubungan mereka dengan komunitas sekolah, agar menjadi pemimpin yang sukses di dalam komunitas sekolah, kepala sekolah sadar akan pentingnya hal itu untuk memiliki hubungan positif dengan masyarakat sekolah). Semua ini demi terwujudnya sekolah yang semakin berkualitas dan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat sekolah.

4. Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah/ Madrasah

Tugas sebagai kepala sekolah tidak hanya memimpin dan membuat kebijakan. Mengingat jabatan yang cukup strategis sekolah, seorang kepala sekolah/ madrasah seharusnya mempunyai etika dalam menjalankan tugas dan kehidupan kesehariannya.

Misalnya, ketika pemimpin bertingkah laku baik, sopan, jujur dan ramah maka pengikutnya akan senantiasa mengikutinya. Dan sebaliknya, pada saat pemimpin bertindak secara egois dan serakah, maka hal itu dipandang oleh pengikut sebagai hal yang wajar dilakukan di dalam organisasinya. Tingkah laku

²⁷ Sasheeka Karunanayake, “Shifting the Principal’s Role as Manager to that of an Academic Leader: Case of Sri Lanka”. *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 2, No. 5, 2012, h. 406-407

pengikut merupakan cerminan dari tingkah laku pemimpinnya, yang pada akhirnya akan membentuk kebiasaan pada budaya dalam organisasinya.²⁸

Hal ini cukup penting karena seorang kepala sekolah yang memiliki etika yang baik akan mempengaruhi hal-hal positif yang dapat membantu pembentukan karakter yang baik di dalam diri peserta didik. Di bawah ini akan disebutkan bagaimana seharusnya sikap dan perilaku kepemimpinan seorang kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Memiliki tanggungjawab terhadap jabatan yang dipercayakan kepadanya.
- b. Memiliki kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang bermakna selama menduduki jabatannya.
- c. Menegakkan disiplin waktu dengan penuh kesadaran bahwa disiplin merupakan kunci keberhasilan.
- d. Proaktif (berinisiatif melakukan sesuatu yang diyakini baik) untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah, tidak hanya reaktif (hanya melaksanakan kegiatan jika ada petunjuk).
- e. Memiliki kemauan dan keberanian untuk menuntaskan setiap masalah yang dihadapi oleh sekolah.
- f. Menjadi *leader* yang komunikatif dan motivator bagi stafnya untuk lebih berprestasi.
- g. Memiliki kepekaan dan merasa ikut bersalah terhadap sesuatu yang kurang pas, serta berusaha untuk mengoreksinya.

²⁸ Rahmat Hidayat dan Muhammad Rifa'I, *Etika Manajemen Perspektif Islam*, (Medan: LPPPI, 2018), h. 336

- h. Berani mengoreksi setiap kesalahan secara tegas dan bertindak bijaksana serta tidak permisif (mudah mengerti, maklum dan memaafkan kesalahan).²⁹

Dari uraian di atas dapat penulis pahami bahwa seorang kepala sekolah harusnya memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan amanah yang diberikan kepadanya dengan sebaik-baiknya. Kepala sekolah juga harus memiliki rasa kepedulian dan komitmen yang tinggi dalam mencapai tujuan dan cita-cita sekolah. Di dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah harus mempunyai sikap disiplin, karena apabila seorang kepala sekolah tidak mempunyai kedisiplinan, maka akan banyak waktu terbuang yang berakibat tidak efektifnya kepemimpinan kepala sekolah. Lalu kepala sekolah juga harus melakukan sesuatu yang memang bisa membuat kualitas sekolah semakin meningkat. Menjadi seorang kepala sekolah harus berani menghadapi masalah yang ada di sekolah, kepala sekolah dituntut untuk menyelesaikan masalah tersebut. Apabila terjadi sebuah kesalahan di sekolah, kepala sekolah harus secepat mungkin mengambil tindakan tegas dan bijaksana agar kesalahan bisa diperbaiki secepatnya.

B. Budaya Disiplin

1. Substansi Budaya Sekolah

Sekolah merupakan sebuah organisasi yang memiliki budaya yang dipengaruhi oleh visi dan misi. Budaya sekolah sering sekali dipandang hanya dibuat untuk para peserta didik saja, sehingga tidak semua elemen yang ada di sekolah tersebut melaksanakan budaya yang ada di sekolah.

²⁹ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PR. Bumi Aksara, 2013), h. 59-60

Beberapa ahli memberikan pemikirannya terkait definisi budaya sekolah, sebagai berikut:

- a. Good mendefinisikan budaya sekolah merupakan jaringan kompleks dari berbagai interaksi *actor* dalam sekolah yang dimanifestasikan dalam tradisi dan ritual yang dibangun di antara guru, murid, orang tua administrator untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan.³⁰ Dari definisi yang dikemukakan oleh Good, dapat dipahami bahwa budaya sekolah tradisi yang dilakukan oleh semua elemen warga sekolah untuk mencapai sebuah tujuan . Budaya sekolah itu sendiri harus sama-sama diawasi dan dilaksanakan kegiatannya oleh pimpinan dan guru-guru sekolah. Agar budaya tersebut dapat berkesinambungan secara terus menerus dilaksanakan.
- b. Phillips merumuskan budaya sekolah sebagai *the beliefs, attitudes, and behaviors which characterize a school*. Budaya sekolah adalah keyakinan, sikap dan perilaku yang mencirikan sekolah.³¹ Jadi dapat dipahami bahawa budaya disekolah merupakan sesuatu yang dibentuk untuk mencirikan sekolah tersebut. Apabila suatu sekolah berlandaskan agama islam, maka budaya yang ada di sekolah tersebut mengacu kepada ajaran-ajaran agama islam. Seperti tadarus Al-Qur'an setiap pagi hari, sholat duha berjamaah, membuat standar pakaian peserta didik yang menutup aurat dan lain-lain.

³⁰ Adi Kurnia & Bambang Qomarruzzaman, *Membangun Budaya Sekolah*, (Bandung: SimbioSa Rekatama Media, 202), h. 24

³¹ Aan Kumariah dan Cepi Triana, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 101

- c. Menurut Jejen Musfah, budaya sekolah adalah pengetahuan dan hasil karya cipta komunitas sekolah yang berusaha ditransformasikan kepada peserta didik, dan dijadikan pedoman dalam setiap tindakan komunitas sekolah.³² Dari pengertian ini dapat dipahami, bahwa budaya sekolah merupakan produk ciptaan dari sekolah itu sendiri. Sekolah membuat budaya sekaligus membuat hukuman bagi yang tidak mengikuti budaya tersebut. Hal tersebut dilakukan tentunya tidak lepas untuk merubah perilaku peserta didik.

Dapat disimpulkan dari ketiga pengertian budaya sekolah diatas bahwa, budaya sekolah adalah suatu kebiasaan yang dilaksanakan oleh semua unsur yang ada di dalam sekolah dan dilakukan secara berkesinambungan dalam rangka mendidik. Budaya sekolah bertujuan agar warga sekolah dapat mengimplementasikan apa yang sudah dibiasakan dilakukan di sekolah dapat selalu terjaga ketika mereka sedang berada di luar sekolah.

Ahmadi dalam buku Rahmat Hidayat dan Candra wijaya menyatakan bahwa kebudayaan sekolah itu mempunyai beberapa unsur penting yaitu:

- a. Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah (gedung, sekolah, perlengkapan yang lain).
- b. Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan.
- c. Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, *non teaching* spesialis dan tenaga administrasi.

³² Jejen Musfah, *Ibid*, h. 31

- d. Nilai-nilai norma, sistem peraturan dan iklim kehidupan sekolah.³³

2. Substansi Disiplin

Sekolah dan disiplin, seperti dua sisi mata uang yang tidak bisa saling dipisahkan. Dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah pastilah ada unsur disiplin di dalamnya. Peserta didik diwajibkan untuk disiplin terhadap tata tertib dan peraturan yang berlaku di dalam sekolah itu.

Dibawah ini penulis akan menyajikan beberapa definisi disiplin:

- a. Disiplin berasal dari bahasa Inggris *dicipline* yang berakar dari kata *disciple* yang berarti murid, pengikut, penganut atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. *Discipline* berasal dari *dicipline* dapat berarti peraturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang dipelajari, ajaran, hukuman atau etika-norma-tata cara bertingkah laku.³⁴ Dari dua pengertian disiplin diatas dapat penulis pahami, bahwa disiplin merupakan mengajarkan seorang peserta didik agar dapat mengikuti peraturan yang berlaku, dan apabila mereka melakukan tindakan indiscipliner maka akan mendapatkan hukuman.
- b. Menurut Jejen Musfah, disiplin adalah kepatuhan yang muncul karena kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.³⁵ Definisi tersebut memberikan gambaran bahwa disiplin merupakan sebuah kesadaran yang timbul dari diri seseorang. Hal tersebut timbul karena menyadari akan pentingnya kedisiplinan bagi dirinya.

³³ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), h. 119

³⁴ Sindu Mulyanto, dkk, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), h. 171

³⁵ Jejen Musfah, *Ibid*, h. 41-42

c. Hodges mengatakan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan.³⁶ Jadi dapat dipahami bahwa seseorang yang memiliki jiwa disiplin dalam dirinya akan selalu mentaati aturan-aturan yang berlaku. Apabila seseorang memiliki jiwa yang disiplin maka, ia sendiri akan merasakan manfaatnya.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah tingkah laku seseorang untuk mengikuti tata tertib peraturan, dan apabila tata tertib peraturan itu dilanggar, maka akan mendapatkan hukuman. Dalam ranah lembaga pendidikan, sikap disiplin peserta didik dapat meningkatkan prestasinya di sekolah.

Pernyataan penulis diatas didukung oleh sebuah penelitian yang ditulis pada jurnal internasional yang berjudul *Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)*. (1) *That more than 70% of the respondents were of the opinion that management of school discipline has impact on the students' academic performance.* (2) *Over 70% of the respondents strongly agreed that the observance of time management affect students' academic performance.*³⁷ (1) Lebih dari 70% responden berpendapat bahwa pengelolaan disiplin sekolah berdampak pada prestasi akademik siswa. (2) Lebih dari 70% responden sangat setuju bahwa ketaatan manajemen waktu mempengaruhi prestasi akademik siswa. Penelitian tersebut melibatkan 380 responden di sekolah-sekolah di kota Lagos, Nigeria.

³⁶ Avin Fadilla, Disiplin Kerja, *Buletin Psikologi*, No. 2, 1996, h. 33

³⁷ Ehiane, O. Stanley, Discipline and Academic Performance (A Study of Selected Secondary School in Lagos, Nigeria), *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, Vol. 3, No. 1, 2014, pp. 191

Sekolah sebaiknya memiliki indikator untuk membedakan mana peserta didik yang disiplin dan mana yang belum disiplin. Nantinya indikator ini akan memudahkan sekolah mengetahui mana peserta didik yang belum disiplin dan mana yang sudah. Peserta didik yang belum disiplin ini harus diberikan pengawasan dan nasehat agar mau mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah.

Rengga Indrawati dan Ali Maksum menulis beberapa indikator yang bisa digunakan oleh sekolah untuk mengetahui seperti apa peserta didik yang disiplin, sebagai berikut:

- a. Kehadiran anak (presensi)
- b. Ketepatan waktu untuk masuk kelas/sekolah
- c. Mengenakan seragam dengan lengkap dan rapi
- d. Aktif dalam mengikuti materi pembelajaran
- e. Patuh terhadap tata tertib kelas maupun sekolah.³⁸

Mungkin setiap sekolah bisa mencetak peserta didik yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas. Tetapi banyak sekolah yang lupa, bahwa mencetak peserta didik yang memiliki jiwa disiplin sangat penting. Hal ini dapat tercermin dari perilaku orang Indonesia yang masih banyak melakukan sesuatu yang kurang disiplin seperti membuang sampah di sungai, terlambat datang ke kantor dan lain-lain. Ketika peserta didik itu sudah keluar dari sekolah, mereka akan lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat luas, kedisiplinan akan

³⁸ Rengga Indrawati dan Ali Maksum, "Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Pemberian Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Penjasorkes pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri Lamongan". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 01, No 02, 2013, h. 306

menjadikan mereka memiliki nilai *plus* dimata masyarakat. Dan secara langsung maupun tidak langsung pamor dari sekolah tersebut akan terangkat, seiring dengan keberhasilannya mencetak peserta didik yang memiliki jiwa disiplin.

Penjelasan yang telah diuraikan di atas mengenai pengertian budaya dan disiplin, memberikan gambaran kepada penulis untuk mengambil kesimpulan. Jadi, budaya disiplin peserta didik adalah membiasakan peserta didik untuk mengikuti tata tertib peraturan dan memberikan hukuman kepada peserta didik jika melanggar, dengan tujuan mendidik.

3. Pentingnya Disiplin

Perilaku negatif sebagian remaja, pelajar, dan peserta didik pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal, dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Kenakalan remaja dapat dikatakan wajar, jika perilaku itu dilakukan dalam rangka mencari identitas diri, serta tidak membawa akibat yang membahayakan kehidupan orang lain dan masyarakat.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.

- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.³⁹

Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam menanamkan kedisiplinan, seperti kedisiplinan saat belajar mengajar. Karena disiplin belajar merupakan salah satu faktor pendukung proses belajar mengajar dengan baik. Sardiman menegaskan bahwa disiplin dalam pendidikan sangat diperlukan untuk menjaga suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar serta menciptakan pribadi yang kuat bagi peserta didik. Disiplin dapat mengajarkan anak untuk melakukan yang baik dan benar serta menghindari perbuatan yang tidak baik sehingga dapat menjadi investasi atau berdampak seumur hidup.⁴⁰

Winataputra menjelaskan bahwa disiplin itu perlu di ajarkan kepada siswa dengan alasan sebagai berikut:

- a. Disiplin perlu diajarkan serta di pelajari dan dihayati oleh siswa. Agar siswa mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan mampu mengendalikan diri sendiri tanpa di control guru.
- b. Disiplin sebagai mana diakui oleh pakar sejak dahulu, merupakan titik pusat dari tingkat ketercapaiannya dalam menerapkan disiplin yang sempurna.
- c. Tingkat ketaatan siswa yang sangat tinggi terhadap aturan kelas lebih-lebih jika ketaatan itu tumbuh dari diri sendiri, bukan dipaksa, akan memungkinkan terciptanya iklim belajar yang kondusif, yaitu iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa terpaku untuk belajar.

³⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 123

⁴⁰ Angelia Prasastha dan Widi Nugraheni, Meningkatkan Disiplin Belajar Di Kelas Melalui Metode Reward Berjenjang dan Konsekuensi Logis, *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 21, 2013, h. 15

- d. Kebiasaan untuk mentaati aturan dalam kelas akan memberi dampak lebih lanjut bagi kehidupan di dalam aturan yang ada dalam masyarakat.⁴¹

4. Disiplin Peserta Didik

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus di tanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.

Banyak para ahli yang memberikan pengertian sesuai dengan sudut pandang mereka. Menurut The Liang Gie disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang.⁴²

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut kiranya jelas, bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Adapun pengertian peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk tuhan, sebagai umat manusia,

⁴¹ Mardia Bin Smith, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atingola Kabupaten Gorontalo Utara", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Vol 8, 2011, h. 26

⁴² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 172

sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.⁴³

5. Menyusun Rencana Disiplin Peserta Didik

Menurut Eka Prihatin, dalam menyusun rencana disiplin peserta didik pihak sekolah sebaiknya melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penyusunan rancangan harus melibatkan guru, staf administrasi, wakil siswa, dan wakil orangtua siswa. Dengan ikut menyusun, diharapkan mereka merasa bertanggungjawab atas kelancaran pelaksanaannya
- b. Rancangan harus sesuai dengan misi dan tujuan sekolah. Artinya disiplin yang dirancang harus dijabarkan dari tujuan sekolah
- c. Rancangan harus memuat secara jelas daftar perilaku yang dilarang beserta sanksinya. Sanksi yang diterapkan harus yang bersifat mendidik dan telah disepakati oleh siswa, guru dan wakil orang tua siswa
- d. Peraturan yang telah disepakati bersama harus disebarluaskan. Misalnya melalui rapat, surat pemberitahuan, dan majalah sekolah sehingga pihak terkait memahaminya.⁴⁴

Setiap kegiatan yang akan diterapkan di sebuah sekolah, tentu saja memerlukan perencanaan. Hal ini dibutuhkan agar kegiatan yang akan dijalankan di sekolah tersebut bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Begitu juga dalam menjalankan kegiatan budaya disiplin. Perencanaan budaya disiplin yang baik, akan memudahkan kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan. Dibawah ini akan dijabarkan bagaimana cara

⁴³ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ibid*, h. 66

⁴⁴ Eka Prihatin, *Ibid*, h. 97

merancang kedisiplinan di sekolah:

Dari penjabaran di atas, dapat penulis pahami bahwa, di dalam merancang tata tertib dan budaya disiplin sekolah, sebaiknya kepala sekolah berkolaborasi dengan setiap elemen yang ada di sekolah seperti guru, staf administratif, dan orang tua peserta didik. Lalu, tata tertib yang telah tersusun, dituliskan dengan kata-kata yang singkat dan dapat dipahami. Setelah, rancangan tata tertib dan sanksi sudah selesai dibuat, selanjutnya pihak sekolah harus mensosialisasikannya dengan cara membuat surat, melalui rapat atau bisa saja dengan membuat buku yang berisikan tata tertib dan sanksinya.

6. Upaya Yang Dilakukan Sekolah Untuk Mendisiplinkan Peserta

Didik

Untuk membentuk jiwa dan sikap yang disiplin di dalam diri peserta didik tentu bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Terbukti sampai hari ini, faktanya masih banyak sekali kelakuan indisipliner yang dilakukan oleh peserta didik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Bolos, merokok, tidak mengerjakan tugas, dan membuang sampah sembarangan merupakan sebuah hal yang masih banyak dilakukan oleh peserta didik di negara kita.

Maka dari itu perlu ada cara yang dilakukan oleh sekolah untuk menanggulangi masalah-masalah indisipliner peserta didik tersebut. Dibawah ini adalah cara-cara yang bisa digunakan sekolah untuk membentuk sikap dan jiwa disiplin peserta didik, yaitu:

Pertama, membuat tata tertib yang jelas dan menyeluruh. Jelas maksudnya mudah dipahami oleh siswa, apa yang harus dilakukan dan apa sanksinya jika melanggar. Setiap poin tata tertib itu harus disosialisasikan pada

siswa, sehingga mereka memahami mengapa suatu peraturan itu dibuat.

Kedua, menerapkan sanksi bagi setiap pelanggaran tata tertib, sebab tanpa sanksi peraturan tidak berjalan efektif. Sanksi pada awalnya bisa mendidik siswa untuk disiplin. Namun pada periode tertentu, siswa menjalankan kedisiplinan karena memang keharusan, demi meraih keutamaan dan prestasi.

Ketiga, ciptakan keteladanan dari atas. Kepala sekolah, guru dan staf merupakan contoh keteladanan bagi siswa. Mereka menunjukkan kepedulian pada tegaknya disiplin dengan perilaku nyata, seperti mengisi waktu luang dengan membaca buku atau majalah; menyediakan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau (*clean and green*). Singkatnya, keteladanan itu harus mewujud dalam program nyata, yang bisa dilihat dan dialami oleh siswa, bukan sekedar slogan tanpa aksi nyata.

Keempat, sediakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sesuai dengan bakat siswa, sehingga pikiran dan tenaga mereka mereka terkerahkan pada hal-hal positif. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman dan nilai-nilai yang positif bagi para siswa, yang mungkin tidak mereka temukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kelima, buatlah tempat ibadah yang bersih dan nyaman. Di tempat ibadah inilah para siswa dimotivasi secara berkala melalui nilai-nilai agama, selain melakukan shalat berjamaah. Tempat ibadah dan programnya berperan mendekatkan para siswa dengan Tuhannya. Orang yang dekat Tuhan memiliki ketentraman perasaan. Dalam perasaan ketentraman akan timbul perilaku baik dan dorongan berprestasi dengan jalan belajar dan meneliti (bekerja) dengan penuh kesungguhan serta tidak pernah putus asa.

Keenam, melakukan dialog yang terprogram dengan wali murid, terutama terkait siswa-siswa yang sering melanggar tata tertib atau nilainya menurun., sehingga para wali murid dan guru bisa bekerja sama dalam mendidik para siswa tersebut ke arah yang lebih baik.⁴⁵

Selain cara-cara di atas, masih ada cara lain yang bisa digunakan dalam upaya mendisiplinkan peserta didik. Seperti yang ditulis oleh Eka Prihatin dibawah ini:

- a. Berilah penghargaan kepada guru, karyawan dan siswa yang berperilaku disiplin, baik secara perorangan atau kelompok. Penghargaan dapat berupa piagam atau diumumkan dalam suatu acara tertentu atau lainnya
- b. Ikut sertakan osis. Seringkali siswa lebih mudah menerima jika diingatkan oleh teman sendiri. Dengan melibatkan osis, diharapkan akan terjadi mekanisme saling mengingatkan antar siswa.
- c. Lakukan pemantauan terhadap pelaksanaan peraturan lain dengan mengunjungi kelas
- d. Buatlah daftar siswa yang bermasalah (peta siswa) agar mereka memperoleh pembinaan khusus.⁴⁶

Cara-cara di atas tidak akan sulit untuk dilakukan oleh sekolah apabila ada kemauan dan memiliki tujuan untuk mengembangkan perilaku peserta didik jauh menjadi lebih baik lagi. Tentunya agar cara-cara tersebut bias bejalan baik, maka diperlukan perencanaan dan pengawasan yang ketat dalam menjalankan kegiatan tersebut. Pengawasan tidak melulu tugas dari seorang kepala sekolah. Tapi setiap elemen dari sekolah seperti peserta didik, guru, dan staf bias ikut

⁴⁵ Jejen Musfah, *Ibid*, h. 43-45

⁴⁶ Eka Prihatin, *Ibid*, h. 98-99

terlibat untuk mengawasi kegiatan budaya disiplin tersebut. Selain itu, diperlukan adanya evaluasi yang berkesinambungan oleh pihak sekolah. Evaluasi ini berguna untuk melihat sejauh mana cara-cara tersebut efektif diterapkan di sekolah. Dapat dibandingkan juga apakah ada perubahan dari sikap dan perilaku peserta didik setelah cara-cara tersebut dijalankan.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Sultoni, Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang sehat di SMP 1 Al-Matiin Kampung Sawah Ciputat, 2009:
 - a. Berdasarkan analisis data mengenai peran kepala sekolah sebagai motivator dalam menciptakan budaya sekolah yang sehat didapatkan bahwa peran yang dijalankan oleh kepala sekolah dengan menanamkan kepercayaan diri pada pribadi murid, memberikan perhatian, dan memberikan bimbingan telah berjalan dengan baik.
 - b. Kurangnya dukungan dari orang tua wali kepada murid sehingga mengakibatkan keterlambatan datang ke sekolah bagi siswa yang rumahnya jauh dari sekolah.⁴⁷
2. Novi Handayani, Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan di Sekolah Dasar Negeri Margoyasan Yogyakarta, 2014:
 - a. Implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan kepala sekolah kepada dewan guru tidak konsisten dan tetap penerapannya melalui penerapan peraturan, hukuman, dan penghargaan.
 - b. Implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan kepala sekolah kepada siswa melalui penerapan peraturan, hukuman, penghargaan,

⁴⁷ Sultoni, Skripsi "Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Sekolah Yang Sehat di SMP 1 Al-Matiin Kampung Sawah Ciputat", 2009, h. 61

dan konsistensi tersebut yang berasal dari luar diri individu. Penerapan unsur disiplin sudah konsisten dan tetap untuk siswa. Penerapan hukuman dan penghargaan bagi siswa di sekolah berupa pembinaan-pembinaan. Maka kepala sekolah “J” dalam menanamkan kedisiplinan di sekolah bersifat demokratis.⁴⁸

3. Noor Amirudin, Strategi Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012:

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 16 Surakarta adalah:

- a. Menerapkan kedisiplinan guru, karyawan, dan siswa (stakeholder) baik pada waktu masuk sekolah, pulang sekolah, maupun dalam proses belajar mengajar.
- b. Mengembangkan budaya akhlak yang baik (akhlakul karimah) pada segenap warga sekolah (stakeholder) melalui keteladanan.
- c. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dengan penambahan jam khusus untuk tadarus Al-Qur'an dan shalat Dhuha.⁴⁹

⁴⁸ Novi Handayani, Skripsi “Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan di Sekolah Dasar Negeri Margoyasan Yogyakarta”, 2014, h. 92

⁴⁹ Noor Amirudin, Tesis “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”, 2012, h. 94

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di Yayasan Madrasah Islamiyah Medan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya disiplin ini dilakukan di Yayasan Madrasah Islamiyah Medan berlokasi di Jalan Suluh No. 71 D, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung. Pemilihan tempat penelitian tersebut dengan pertimbangan bahwa Yayasan Madrasah Islamiyah Medan merupakan salah satu sekolah yang sangat memperhatikan pembentukan karakter disiplin dan moral yang baik dalam setiap diri para peserta didiknya. Hal ini menggugah peneliti untuk meneliti dan menjadikan sekolah tersebut sebagai bahan kajian tentang strategi kepala madrasah dan budaya disiplin peserta didik.

Peneliti memulai kegiatan penelitian pada bulan Oktober 2019 dimulai dengan bimbingan skripsi, kemudian peneliti melakukan penelitian dan pengelolaan data pada bulan Maret 2020.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Alasan pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengungkap dan memahami bagaimana strategi kepala madrasah dalam

meningkatkan budaya disiplin diterapkan. Artinya peneliti dalam penelitian ini akan menjelaskan keadaan secara apa adanya yang terjadi di sekolah. Sebagaimana teori yang tertulis bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang diamati.⁵⁰

Sedangkan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program, ataupun menyediakan informasi tentang, misalnya, kondisi kehidupan suatu masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dan suatu fenomena.⁵¹ Jadi, data-data yang telah diperoleh peneliti melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumen akan dituliskan secara sistematis dalam bentuk deskriptif.

C. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian merupakan narasumber yang memberikan informasi mengenai data-data yang sedang diteliti peneliti. Dalam penelitian terdapat beberapa narasumber yang diwawancarai oleh peneliti, yaitu:

1. Kepala Madrasah
2. Guru
3. Peserta Didik

⁵⁰ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), h. 7

⁵¹ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 47

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang mengikuti pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku peserta didik dan interaksi peserta didik, kelompok dan gurunya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Pada tahap ini lebih banyak dimanfaatkan untuk berkenalan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru beserta tenaga kependidikan lainnya dan terpenting adalah mengatakan tujuan yang sebenarnya. Setelah tahap ini, peneliti yakin akan merasa membaur dengan lingkungan sekolah.

Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mata tanpa alat bantu yang sederhana sampai dengan yang canggih. Kegiatan observasi meliputi: melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam melakukan penelitian yang sedang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan bekerja kepala madrasah yang berlangsung di sekolah, dan peneliti akan mempersiapkan lembar observasi, kamera, dan recorder, hp, dan pulpen.

2. Wawancara

Teknik wawancara pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik terstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sementara tidak terstruktur timbul apabila ada jawaban yang kurang berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan yang telah

disiapkan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.⁵²

Dalam wawancara ini penulis melakukan tanya jawab dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian, yaitu kepala madrasah, guru, staf tata usaha, dan peserta didik. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data tentang strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik dan persepsi peserta didik terhadap strategi kepala madrasah.

Adapun alat yang digunakan dalam wawancara yaitu:

- a. Catatan data (alat tulis) berfungsi untuk mencatat percakapan sumber data, seperti: buku, pulpen dan lain-lain.
- b. Recorder berfungsi untuk merekam percakapan atau pembicaraan.
- c. Alat (lembar pedoman wawancara) berfungsi untuk pedoman saat wawancara berlangsung.

3. Study Dokumentasi

Study dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data tertulis berupa dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah. Dokumen-dokumen tersebut yaitu diantaranya:

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 138

- a. Visi & misi sekolah
- b. Struktur organisasi sekolah
- c. Tata tertib dan perturan yang berlaku
- d. Catatan peserta didik yang bermasalah
- e. Data tenaga kependidikan
- f. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di Yayasan Madrasah Islamiyah Medan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data observasi, wawancara dan studi dokumen terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisa data. Analisa data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif, artinya penulis berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin di Yayasan Madrasah Islamiyah Medan.

Menurut Bodgan & Biklen dalam buku Lexy J. Moleong analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³

⁵³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 248

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵⁴

Penelitian menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi di lapangan atau di tempat penelitian. Kemudian, setelah terkumpul seluruh data maka peneliti melakukan proses pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Untuk memudahkan penyimpulan data-data yang telah didapat dari lapangan atau tempat penelitian, maka diadakan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan di lapangan dengan cermat dan lugas, kemudian meyisihkan data lapangan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik, agar hasilnya lebih baik.

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif. Bentuk teks naratif memungkinkan peneliti untuk memberikan penjelasan mengenai data yang telah diperoleh secara ringkas dan sederhana. Selain itu, peneliti juga akan menyajikan data-data yang diperoleh

⁵⁴ Sugiyono, *Ibid*, h. 246

dalam bentuk tabel, gambar dan grafik agar lebih mudah dipahami.

Selain mempermudah pembaca untuk memahami data yang diperoleh peneliti, penyajian data juga berfungsi untuk memudahkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap Strategi Kepala sekolah dalam Meningkatkan budaya disiplin di Yayasan Madrasah Islamiyah Medan.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Berikutnya setelah dua tahapan analisis data telah dilakukan, maka pada yang terakhir dilakukan oleh penulis adalah melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh penulis dalam penelitian. Pada akhirnya hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditulis.

Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema- tema yang dirumuskan.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling

banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵⁵

Denzin dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

1. Triangulasi Sumber (Data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Penyidikan

Triangulasi ini dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.⁵⁶

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 330

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Ibid*, h. 330

BAB IV

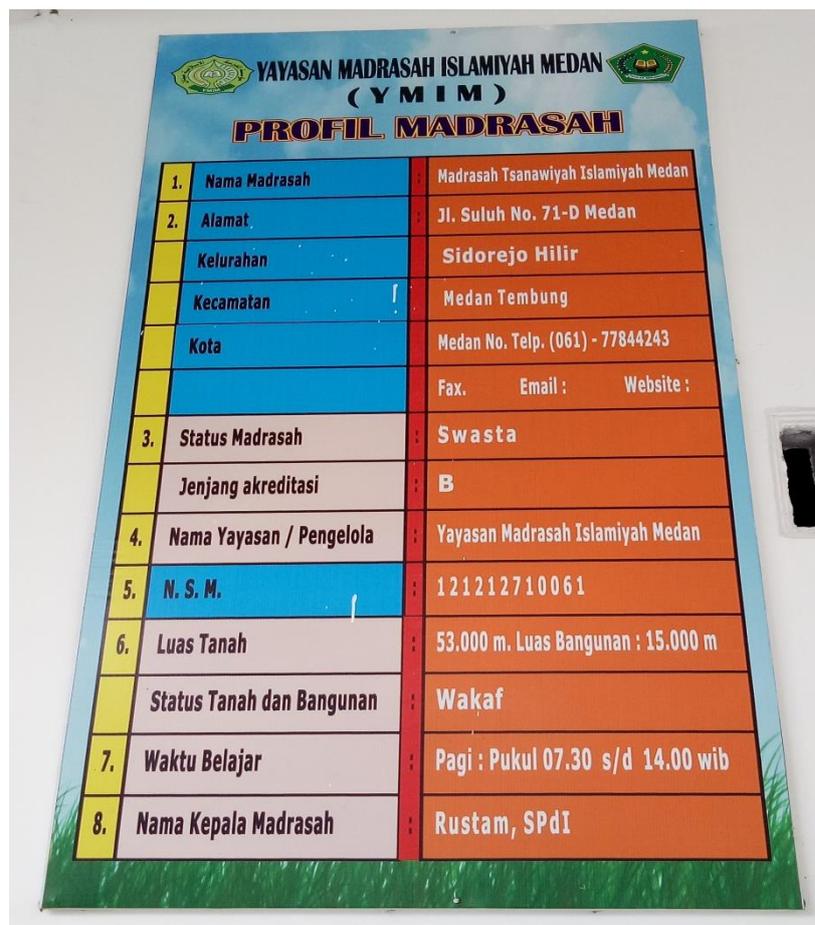
TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil MTs Islamiyah Medan

Profil madrasah merupakan salah satu media yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Profil dianggap sebagai gambaran, atau cerminan keadaan berkaitan dengan fisik sekolah dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah tersebut sebagai bentuk nilai lebih dari lembaga lainnya.

Adapun profil MTs Islamiyah Medan adalah sebagai berikut:



YAYASAN MADRASAH ISLAMIAH MEDAN (YMIM) PROFIL MADRASAH	
1. Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Medan
2. Alamat	: Jl. Suluh No. 71-D Medan
Kelurahan	: Sidorejo Hilir
Kecamatan	: Medan Tembung
Kota	: Medan No. Telp. (061) - 77844243
	Fax. Email : Website :
3. Status Madrasah	: Swasta
Jenjang akreditasi	: B
4. Nama Yayasan / Pengelola	: Yayasan Madrasah Islamiyah Medan
5. N. S. M.	: 121212710061
6. Luas Tanah	: 53.000 m. Luas Bangunan : 15.000 m
Status Tanah dan Bangunan	: Wakaf
7. Waktu Belajar	: Pagi : Pukul 07.30 s/d 14.00 wib
8. Nama Kepala Madrasah	: Rustam, SPdI

Gambar 4.1 Profil Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Medan
Alamat	: Jl. Suluh No. 71-D Medan
Kelurahan	: Sidorejo Hilir
Kecamatan	: Medan Tembung
Kota	: Medan
No. Telepon	: (061)-77844243
E-mail/ website	: -
Status Madrasah	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: B
Nama Kepala Madrasah	: Rustam S. Pd. I
Nama Yayasan/ Pengelola	: Yayasan Madrasah Islamiyah Medan
NSM	: 121212710061
Luas Tanah	: 53.000 m
Luas Bangunan	: 15.000 m
Status Tanah dan Bangunan	: Wakaf
Waktu Belajar	: Pukul 07.30 s/d 14.00 WIB

2. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamiyah Medan adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan berpartisipasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melaksanakan program-program pendidikan yang berbasis Islam. MTs Islamiyah Medan memiliki program yang mengacu kepada kurikulum Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan memadukan sejumlah program pendukung dan penguat melahirkan peserta didik yang cerdas, mandiri, terampil, amanah dan berakhlakul karimah.

Didirikannya Madrasah ini pada tahun 2002 dengan pertimbangan bahwa besarnya tuntutan masyarakat akan pendidikan menengah yang berbasis Islam. Di lingkungan Kec. Medan Tembung. Keberadaan MTs Islamiyah mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan sederajat di kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Dengan demikian tuntutan masyarakat akan pendidikan yang seimbang (Pendidikan umum dan Islam) secara bersamaan dapat terpenuhi.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terbentuk insan kamil yang beriman, ramah dan peduli lingkungan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Misi

- 1) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dan mengembangkan sikap dan perilaku religious baik didalam maupun di luar madrasah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tau, bertoleransi, bekerjasama saling menghargai, disiplin kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam dalam bidang pendidikan agama dan umum.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH MTs

ISLAMİYAH MEDAN



Gambar 4.2 Struktur Organisasi MTs Islamiyah Medan

Dari struktur organisasi di atas, tergambar bahwa kepala MTs Islamiyah Medan memiliki wewenang yang berat dalam mengelola lembaga pendidikan tersebut. Namun, tanggungjawab juga diemban oleh guru, tata usaha, ,urid dan sumber daya lainnya yang berada di lembaga pendidikan tersebut.

4. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah orang yang bertanggungjawab atas perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik. Berikut merupakan data keseluruhan tenaga kependidikan yang ada di MTs Islmaiya Medan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Tenaga Kependidikan MTs Islmiyah Medan

No	Nama	Bidang Studi
1	Rustam, S.Pd.I	Kepala MTs
2	Syarwan Nst, S.Pd.I	Kepala MDTA
3	Dra. Srimurti Batubara	Fiqih
4	Henny Herlina, SE	Tata Usaha
5	R. Ani Syamsidar, SH	Bahasa Indonesia
6	Abdan Ebin Purba, S.Pd	Bahasa Inggris
7	Sri Nurwati, S.Pd	Matematika

8	Bakdiyah, ST	Ilmu Pengetahuan Alam
9	Kartika Eka Putri, S.Pd.I	TIK
10	Zulaika Pospos, S.Pd.I	Pendidikan Kewarganegaraan
11	Nur Asmani, S.Pd	Seni Budaya Keterampilan
12	Ayu Suraya, S.Ag	Sejarah Kebudayaan Islam
13	Syarifatul Jannah, S.Pd.I	Alquran
14	Moncot, S.Ag	Bahasa Arab
15	Fitry Wahyuni, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
16	Dani Syahputra, S.Pd	Penjas
17	Dzul Fadli Sya'bana	Tahfiz
18	Hotma Ramadhan Leo, S.Pd	Bahasa Inggris
19	Sapren	Karate
20	Rizki Andi Syahputra, S.Pd	Pramuka
21	Erlis Fahrurrozy, SE	Mulok
22	Abdul Halim, S.Kom	Operator
23	Halimah	Penjaskes

5. Siswa

Siswa menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan suatu madrasah. Semakin banyak siswa maka semakin baik citra lembaga pendidikan tersebut dalam pandangan masyarakat. Adapun data keseluruhan siswa/i di MTs Islamiyah Medan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Data Siswa/ i MTs Islamiyah Medan

NAMA SISWA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN
Ahmad Aldi Kurniawan	Medan	18/12/2005	L
Annisa Aidilya Safitri	Medan	02/11/2005	P
Azzalika Nur Azizah	Sampali	29/08/2005	P
Ananda Diva Ramadhani	Medan	10/11/2004	P
Angelia Agiesta	Medan	08/04/2005	P
Arfin Harya	Medan	07/04/2005	L
Chintya Pratiwi	Medan	16/02/2005	P
Cyndi Chairunnisya	Medan	18/10/2002	P
Diffa Al-Hakim	Medan	23/01/2005	L
Daffa Al-Hakim	Medan	23/01/2005	L
Dipa Arya Dana	Kisaran	05/04/2005	L
Elsa Satri Yeni	Padang Panjang	27/07/2005	P

Faradhieba Saswita	Medan	15/01/2006	P
Frezy Ananda	Medan	01/03/2005	L
Faqhira Amelia	Medan	26/05/2005	P
Fadilah Fitri Amaliah	Medan	07/08/2005	P
Julia She Sha Agustin	Medan	11/07/2005	P
Luthfia Hayati	Lhokseumawe	29/06/2005	P
Muhammad Rifkhy Batubara	Medan	04/03/2005	L
Massouma Nazwa Soraya	Medan	01/06/2005	P
M. Ridho Abdillah	Medan	28/12/2005	L
Muhammad Ramadhan Syahputra	Medan	20/10/2004	L
Muhammad Akbar Fauzan	Medan	02/11/2005	L
Nazwa Nabila	Medan	01/08/2005	P
Nabila	Medan	10/11/2006	P
Nasywa Sakinah	Medan	19/12/2005	P
Nuraini Rohimah	Medan	03/06/2005	P
Raihan Ulya Effendi	Medan	25/08/2004	L
Rifky Ardiansyah Siregar	Medan	05/07/2005	L
Rizky Fikriansyah	Medan	28/08/2004	L
Raffi Ramadhan	Medan	13/10/2005	L
Syalsabila Pane	Medan	17/04/2005	P
Viola Adwitya	Medan	25/03/2005	P
Yolanda Melani	Medan	16/03/2006	P

Atika Syahfira	Medan	19/02/2005	P
Anggita Anggriani	Medan	10/08/2005	P
Adias Fadlan Hafiz	Medan	05/06/2006	L
Afiqa Balqis	Medan	07/03/2006	P
Annisa Amanda	Medan	11/02/2005	P
Aisyah Tamara Mutiara	Medan	23/01/2006	P
Budi Setiawan Hasibuan	Medan	07/10/2005	L
Dewi Afriyanti	Medan	07/04/2005	P
Dwi Artika Sari	Medan	29/11/2004	P
Fikri Khair Halawa	P.Cermin	12/06/2005	L
Feri Ramadan	Medan	01/04/2004	L
Ihsan Fadillah	Medan	11/04/2005	L
Ibnu Aulia Siregar	Medan	20/04/2005	L
Indah Sari	Medan	07/07/2005	P
Kania Salsabilla Hasan Lubis	Medan	09/08/2005	P
Larasati Ramahdani	Medan	31/10/2005	P
Muhammad Iqbal	Medan	18/02/2006	L
Mhd Nur Rahmadandi	Medan	13/10/2005	L
Mhd. Farhan Ramadhan	Medan	10/11/2004	L
Nazaruddin	Medan	31/05/2005	L
Nanda Dharma Aqillah	Medan	24/07/2006	L
Nazwa Amalia Selayan	Medan	28/08/2005	P
Nayla Firzanah	Medan	19/08/2005	P

Najuan Apridho	Medan	04/04/2005	L
Nur'aini Zamri	Medan	26/12/2005	P
Nabila Wardani	Medan	18/02/2005	P
Rifky Wardiansyah	Medan	06/02/2005	L
Rizki Ramadhan Sihombing	Medan	15/11/2005	L
Sofia Mufida	Medan	05/04/2006	P
Silviria Octa Viani	Riau	22/07/2004	P
Salwa Azzahra	Medan	22/01/2006	P
Surtini	Medan	18/06/2005	P
Aziz Agasi Nasution	Sampali	14/05/2004	L
Berkah Ramadhanta Sinabutar	Medan	04/10/2005	L
Cahya Anggita Zahra	Medan	04/10/2005	P
Daffin Putra Pratama Marbun	Medan	15/05/2005	P
Taufiqah Rahmatillah	Medan	09/02/2006	P
Karima Wulanda	Medan	20/10/2005	L
Lailatul Hasanah	Medan	21/10/2005	L
Muhamad Danial	Medan	29/08/2005	L
Muhammad Qital	Medan	26/05/2005	L
Naila Azmi	Medan	06/06/2005	L
Putri Syahrini	Sampali	27/02/2005	P
Raudatan Hasanah Hutasuhut	Medan	25/10/2005	P
Tiara Julia Ningsih Lubis	Medan	23/07/2005	P
Sirna Yati Parinduri	Medan	14/10/2005	P

Abdullah Adzanka Abadi Saragih	Medan	23/08/2005	L
Dhabita Putri Abdillah	Medan	29/01/2006	P
Ahmad Riadi Siagian	Medan	11/09/2004	L
Ananda Masri Nst	Medan	29/09/2006	L
Karina Syahputri Tanjung	Binjai	06/07/2003	P
Siti Maisyarah Sitompul	Medan	24/09/2005	P
Chairiansyah Winata	Medan	18/04/2005	L
Dzaky Pahlevi	Medan	09/08/2005	L
Fikri Harahap	Medan	26/10/2005	L
Muhammad Irsyad Alwi Lubis	Medan	09/11/2005	L
Desriandi	Medan	09/12/2005	L
M. Haikal Nainggolan	Medan	08/03/2004	L
Muhammad Anjar	Medan	16/07/2006	L
Muhammad Rafi Ramadhan Harahap	Medan	05/10/2005	L

6. Sarana dan prasarana

Salah satu unsur yang paling penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan unsur penunjang efektivitas kerja guru. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti halnya gedung sekolah yang baik, ruang kelas yang nyaman akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran. Begitu pula

dengan peralatan sekolah yang lengkap akan memudahkan guru untuk melakukan terobosan dan variasi dalam menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Adapun keadaan sarana dan prasarana MTs Islamiyah Medan adalah sebagai berikut:

a. Sarana

Jumlah peralatan/perengkapan keseluruhan sarana MTs Islamiyah Medan tahun ajaran 2019/2020:

Tabel 4.3 Data Sarana MTs Islamiyah Medan

NO	SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Meja Belajar	180	
2	Kursi Belajar	360	
3	Lampu	29	
4	Lemari Kelas	22	
5	Kipas Angin	26	
6	Jam Dinding	16	
7	Papan Tulis	12	
8	Sapu	18	
9	Serokan	12	

10	Kemoceng	14	
11	Penghapus	12	
12	Meja Kantor	15	
13	Kursi Kantor	42	
14	Sofa Pendek	3	
15	Sofa Panjang	1	
16	Meja Tamu	2	
17	TV	1	
18	DVD	1	
19	Dispencer	3	
20	Komputer	10	
21	Laptop	20	
22	Printer	3	
23	Tong Sampah	4	
24	Bingkai	10	
25	Lemari Buku	1	
26	Lemari Guru	1	
27	Lemari Baju	1	

28	Lemari Obat	1	
29	Timbangan Badan	1	
30	Tempat Tidur	1	
31	Gorden	2	
32	Ambal	5	
33	Tikar	4	
34	Amply	1	
35	Rak Buku	2	
36	Gelas	31	
37	Ceret Listrik	1	
38	Teko	4	
39	Rak Piring	1	
40	Piring	21	
41	Talam	3	
42	Saringan Teh	2	
43	Sendok	24	
44	Tutup Gelas	30	
45	Lemari Rak Piring	1	

46	Ember	4	
47	Bak	1	
48	Gayung	6	
49	Kaca	2	
50	Broos/Sikat	2	
51	Pintu	4	

b. Prasarana

Jumlah keseluruhan prasarana/ gedung MTs Islamiyah Medan tahun ajaran 2019/2020, Bangunan terdiri dari 12 lokal dengan bentuk letter U:

- 1) Lantai II 4 Lokal
- 2) Lantai I 8 lokal
- 3) 1 bangunan kantor yayasan
- 4) 1 bangunan kantor Kepala Madrasah MDTA/MTs
- 5) 1 bangunan kantor guru
- 6) 1 bangunan perpustakaan
- 7) 1 bangunan masjid

B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi yang berkaitan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara, observasi dan pengamatan langsung di lapangan.

1. Pelaksanaan Budaya Disiplin Yang Dilakukan Oleh Peserta Didik

Budaya disiplin merupakan suatu kebiasaan yang dilaksanakan oleh semua unsur yang ada di madrasah dalam hal kedisiplinan dan dilakukan secara berkesinambungan dalam rangka mendidik. Disiplin merupakan sikap ataupun tingkah laku seseorang atau peserta didik dalam mengikuti suatu aturan dan tata tertib yang bertujuan untuk membentuk dan menanamkan sikap tanggungjawab kepada peserta didik. Sikap disiplin akan terwujud jika ditanamkan disiplin secara serentak di semua lingkungan masyarakat, termasuk dalam lingkungan madrasah. Sikap disiplin bukanlah sesuatu yang ada sejak lahir. Faktor kebiasaan dan ilmu yang diajarkanlah yang dapat membentuk kedisiplinan dalam diri setiap peserta didik. Karena perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pembelajaran dan tinglah laku yang diajarkan oleh orang tua beserta guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rustam, S. Pd. I selaku kepala madrasah MTs Islamiyah Medan pada hari kamis, 12 maret 2020 pukul 10. 13 WIB di ruang kepala Madrasah. Beliau menjelaskan:

“Kedisiplinan itu lahir dari diri kita sendiri. Jadi kita itu harus kompak. Pertama, guru memberikan contoh terlebih dahulu dalam melaksanakan kedisiplinan, kalau gurunya sendiri saja tidak disiplin bagaimana peserta didiknya mau disiplin. Terus kita selalu mengingatkan tentang pakaian, kehadiran, yang sudah diinstruksikan itu salah satu bentuk sifat disiplin juga. Kadang-kadang mengadakan rajia untuk menciptakan budaya disiplin juga”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syarifatul Jannah, S. Pd. I selaku guru bidang kesiswaan MTs Islmiyah Medan pada hari sabtu, 14 maret pukul 11.46 WIB di ruang guru. Beliau menjelaskan:

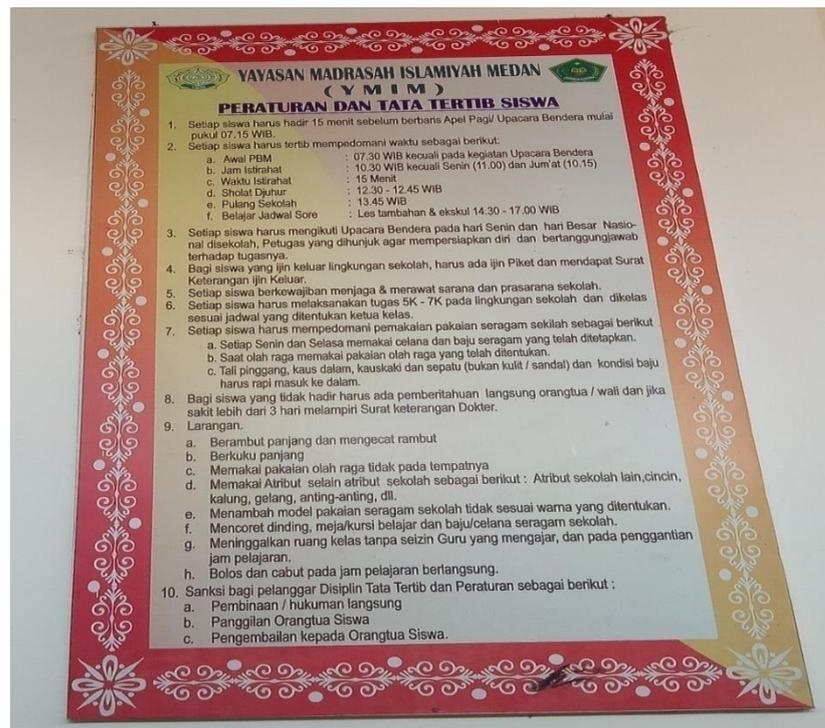
⁵⁷ Hasil wawancara dengan kepala madrasah (Rustam, S. Pd. I) pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 10.13

“Disiplin itu sangat penting untuk dilakukan bukan hanya kami sebagai guru melainkan juga peserta didik. Karena dengan melaksanakan kedisiplinan peserta didik dapat berlatih untuk belajar tepat waktu, istirahat tepat waktu dan pulang tepat waktu. Sehingga pelaksanaan disiplin ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Pelaksanaan disiplin yang dilakukan oleh peserta didik seperti datang tepat waktu, berpakaian dan berperilaku sesuai dengan yang telah ditetapkan ”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Budi Setiawan selaku peserta didik di MTs Islamiyah Medan pada hari senin 16 maret 2020 pukul 10.35 di luar ruang kelas menjelaskan:

“Pelaksanaan disiplin yang kami lakukan di madrasah ini ya seperti berpakaian rapih, baju enggak boleh dikeluarin, gak boleh terlambat datang, celana gak boleh ketat, gak boleh keluar-keluar pas waktu belajar dll”.⁵⁹

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs Islmiyah Medan pada hari kamis tanggal 12 maret 2020 pukul 08.31 data yang didapatkan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Pelaksanaan Peraturan dan Tata Tertib Siswa

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru bidang kesiswaan (Syarifatul Jannah, S. Pd. I) pada tanggal 14 maret 2020 pukul 11.46

⁵⁹ Hasil wawancara dengan siswa (Budi Setiawan) pada tanggal 16 maret 2020 pukul 10.35

Dari data yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa peserta didik di MTs Islamiyah Medan harus mengikuti tata tertib sesuai dengan yang telah dibuat oleh pihak lembaga pendidikan tersebut. Namun, pada pelaksanaannya masih cukup banyak peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Terlambat datang ke sekolah menjadi salah satu sikap indisipliner yang cukup sering terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rustam, S. Pd. I selaku kepala madrasah MTs Islamiyah Medan pada hari Kamis, 12 Maret 2020 pukul 10.20 WIB di ruang kepala Madrasah. Beliau menjelaskan:

“Pelanggaran yang sering terjadi bagi peserta didik yaitu terlambat. Peserta didik masih kurang memanfaatkan waktu dengan baik dan terlalu santai sehingga kebanyakan peserta didik terlalu berleha-leha”.⁶⁰

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam, Madrasah MTs Islamiyah Medan sangat serius dalam hal kerapian dan penampilan para peserta didik. Peserta didik dilarang berambut panjang dan mengecet rambut, berkuku panjang, memakai pakaian olah raga tidak pada tempatnya, memakai atribut selain atribut sekolah seperti: memakai cincin, kalung, gelang, anting-anting, dll. Selain itu peserta didik juga dilarang menambah model pakaian seragam sekolah tidak sesuai warna yang ditentukan, mencoret dinding, meja/ kursi belajar dan baju/ celana seragam sekolah, meninggalkan ruang kelas tanpa seizin guru yang mengajar, dan pada pergantian jam pelajaran serta bolos dan cabut pada jam pelajaran berlangsung.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan kepala madrasah (Rustam, S. Pd. I) pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 10.13

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Moncot, S. Ag selaku guru Bahasa Arab di MTs Islamiyah Medan pada hari Jumat, 13 Maret 2020 pukul 11.30 di ruang Guru. Beliau menjelaskan:

“Peserta didik di MTs Islamiyah ini masih ada beberapa yang tidak mengikuti tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah seperti berpakaianya masih suka dikeluarin kemejanya, masih ada juga yang tidak memakai seragam batik dengan alasan bajunya belum digosok dsb, serta keluar kelas pada saat jam pelajaran”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Budi Setiawan selaku peserta didik di MTs Islamiyah Medan pada hari senin 16 maret pukul 10.35 di luar ruang kelas menjelaskan:

“Peserta didik di madrasah ini masih ada yang bajunya gak rapih seperti memakai seragam tidak dimasukkan, tidak memakai baju batik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah, dan terkadang masih ada juga peserta didik yang memakai sandal ke madrasah dengan alasan kakinya sakit tetapi pada kenyataannya alasan sebenarnya karena emang malas memakai sepatu”.⁶²

Dari jawaban peserta didik di atas sebenarnya mereka sudah mengetahui bahwa di dalam madrasah mereka harus tampil sopan dan rapih. Tetapi masih banyak ditemui peserta didik yang berseragam tidak sesuai dengan tata tertib peraturan. Fakta ini pun terungkap pada gambar berikut ini:

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru bahasa arab (Moncot, S. Ag) pada tanggal 13 maret 2020 pukul 11.30

⁶² Hasil wawancara dengan siswa (Budi Setiawan) pada tanggal 16 maret 2020 pukul 10.35



Gambar 4.4 Peserta Didik Yang Datang Terlambat



Gambar 4.5 Peserta Didik Yang Tidak Memakai Seragam Batik



Gambar 4.6 Peserta Didik Yang Tidak Memasukkan Seragam, Tidak Memakai Peci dan Sepatu



Gambar 4.7 Peserta Didik Keluar Ruang Kelas Pada Saat Jam Pelajaran Berlangsung

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa MTs Islamiyah Medan cukup teliti dalam menjaga kerapian dan kesopanan berpakaian peserta didik. Sejak di bangku madrasah peserta didik di madrasah ini sudah diajarkan bagaimana berpakaian yang baik, karena apabila peserta didik berpakaian dengan baik tidak hanya memberikan kesan yang baik bagi diri pribadi peserta didik tetapi juga kesan yang baik untuk madrasah. Berpakaian secara rapi, mengajarkan peserta didik untuk beretika ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat akan senang apabila bertemu dengan seseorang yang berpakaian rapi dan sopan.

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis islam, MTs Islamiyah Medan selalu membudayakan kepada setiap peserta didiknya untuk menyapa, menghormati dan berbicara dengan baik ketika bertemu dengan guru maupun orang lain.

Ketika Peneliti melakukan penelitian di MTs Islamiyah Medan kebiasaan ini bisa dikatakan berjalan dengan lancar. Setiap bertemu dengan guru, peserta didik di madrasah ini selalu menyapa dengan bersalaman kepada guru dan peneliti belum pernah menemukan ada peserta didik yang mengucapkan kata-kata kasar atau tidak sopan baik kepada guru maupun orang lain.

Selanjutnya terkait dengan keefektifan pelaksanaan budaya disiplin di MTs Islamiyah Medan masih belum berjalan dengan efektif.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Syarifatul Jannah, S. Pd. I selaku guru bidang kesiswaan MTs Islamiyah Medan pada hari sabtu, 14 maret pukul 11.46 WIB di ruang guru. Beliau menjelaskan:

“Kalau menurut saya budaya disiplin di madrasah ini belum efektif, dari peserta didiknya belum ada kesadaran. Walaupun guru-guru sudah sering mengingatkan dan memeberikan hukuman tetapi peserta didiknya belum juga berubah karena memang kurangnya kesadaran diri dari peserta didik membuat mereka terus melakukan pelanggaran”.⁶³

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rustam, S. Pd. I selaku kepala madrasah MTs Islamiyah Medan pada hari kamis, 12 maret 2020 pukul 10.20 WIB di ruang kepala Madrasah. Beliau menjelaskan:

“Budaya disiplin di madrasah ini sudah cukup baik walaupun masih ada hambatan, tetapi secara umum sudah berjalan dengan baik, Cuma tetap harus ada koreksi sesuai dengan perkembangan yang ada. Karena peraturan yang ada mesti ada masukan-masukan dari pihak lain seperti komite dan madrasah lain, jadi ketika ada perkembangan terbaru kita bisa update peraturan”.⁶⁴

Jadi, dari pernyataan di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa budaya disiplin peserta didik di MTs Islamiyah Medan belum berjalan dengan

⁶³ Hasil wawancara dengan guru bidang kesiswaan (Syarifatul Jannah, S. Pd. I) pada tanggal 14 maret 2020 pukul 11.46

⁶⁴ Hasil wawancara dengan kepala madrasah (Rustam, S. Pd. I) pada tanggal 12 maret 2020 pukul 10.13

baik. Masih kurangnya kesadaran dari peserta didik untuk menjalankan kedisiplinan menjadi sebuah kendala tersendiri. maka diperlukan peningkatan dengan cara memberikan kesempatan kepada semua elemen yang ada di sekolah untuk memberi masukan dan mencontoh cara sekolah-sekolah lain dalam membina kedisiplinan.

2. Pelaksanaan Budaya Disiplin itu Dilakukan Oleh Peserta Didik

Peserta didik merupakan seseorang yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis. Peserta didik merupakan salah satu unsur yang terdapat di lembaga pendidikan dalam melaksanakan budaya didiplin. Budaya disiplin yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat membentuk sikap bertanggungjawab, taat dan patuh dalam setiap aturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh masing-masing lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rustam, S. Pd. I selaku kepala madrasah MTs Islamiyah Medan pada hari kamis, 12 maret 2020 pukul 10.13 WIB di ruang kepala Madrasah. Beliau menjelaskan:

“Pelaksanaan budaya didiplin yang dilakukan oleh peserta didik tujuannya untuk membentuk sikap bertanggungjawab bukan hanya kepada dirinya tetapi juga kepada orang lain. Budaya disiplin telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Karena budaya disisplin merupakan suatu keharusan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik yang juga berfungsi sebagai pengendali bagi perilaku dan perbuatannya, dan juga mengandung sanksi bagi siswa yang melanggarnya”.⁶⁵

Budaya disiplin yang dilakukan peserta didik berfungsi untuk mendidik dan membina kebiasaan siswa di madrasah ke arah berpola pikir dan berperilaku yang lebih baik. Hal ini perlu dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan kepala madrasah (Rustam, S. Pd. I) pada tanggal 12 maret 2020 pukul 10.13

karakter dan rasa tanggungjawab sebagai bekal hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara di masa depannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Moncot, S. Ag selaku guru Bahasa Arab di MTs Islamiyah Medan pada hari Jumat, 13 Maret 2020 pukul 11.30 di ruang Guru. Beliau menjelaskan:

“Di Madrasah islamiyah ini dilakukan adanya budaya 3S yaitu salam, senyum, sapa yang diaplikasikan setiap pagi oleh kepala madrasah bersama staf guru dalam menyambut kedatangan siswa di madrasah dengan menyalaminya dan berbagai sambutan lainnya. Hasil dari pelaksanaan budaya 3S ini berdampak pada peserta didik menjadi terbiasa saling tegur sapa antar teman sebaya, atau terhadap senior/ juniornya, guru atau warga sekolah yang lain dengan tata krama sopan santun yang berlaku di lingkungan madrasah. Dengan adanya budaya 3S ini dapat menagajarkan peserta didik untuk lebih saling menghargai satu sma lain itulah salah satu contoh budaya disiplin garus dilaksanakan oleh peserta didik”.⁶⁶

Dari pernyataan di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pelaksanaan budaya disiplin yang dilaksanakan oleh peserta didik di MTs Islmiyah Medan meberikan suatu manfaat bagi dirinya bukan hanya sekarang tetapi juga di masa yang akan datang. Budaya disiplin dapat membiasakan peserta didik hidup tertib waktu, tertib dalam kegiatan belajar, tertib dalam keseragaman berpakaian, tertib dalam sikap dan berperilaku, tertib berorganisasi, menbudayakan sikap hidup berdisiplin, sopan santun, berperilaku jujur dalam beraktivitas dan pengembangan kreatifitas.

Pelaksanaan budaya disiplin pada sebuah tempat, tidak bisa dipisahkan begitu saja dari hukuman. Tata tertib peraturan dan hukuman sudah seperti dua sisi mata uang. Dimana ada tata tertob peraturan dan peraturan bisa dipastikan ada hukuman untuk mendisiplinkannya. Sama seperti madrasah-madrash lain, MTs

⁶⁶ Hasil wawancara dengan guru bahasa arab (Moncot, S. Ag) pada tanggal 13 maret 2020 pukul 11.30

Islamiyah Medan memiliki beberapa cara untuk menghukum peserta didiknya yang terbukti melakukan tindakan *indisipliner*. Salah satu bentuk hukuman di MTs Islamiyah Medan yaitu dengan cara memberikan teguran lisan/ peringatan, memberikan sanksi keterlambatan, pemanggilan orang tua apabila telah dilakukan peringatan sebanyak tiga kali.

Dengan adanya sanksi yang telah ditentukan pihak madrasah, diharapkan peserta didik akan mentatai tata tertib peraturan yang berlaku di madrasah ini. Tujuan dilakukan hukuman kepada peserta didik sebagai bentuk pendidikan bagi mereka semakin disiplin dan memberikan efek tidak mau mengulangi perbuatan *indisipliner*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rustam, S. Pd. I selaku kepala madrasah MTs Islamiyah Medan pada hari Kamis, 12 Maret 2020 pukul 10.20 WIB di ruang kepala Madrasah. Beliau menjelaskan:

“Hukuman dilakukan sebagai edikasi mendidik supaya mereka disiplin dan memberikan efek jera. Supaya dengan hukuman itu dia bisa meningkatkan kedisiplinannya, tetapi biasanya peserta didik kalau sudah diberikan SP1 tidak melanggar lagi”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Moncot, S. Ag selaku guru Bahasa Arab di MTs Islamiyah Medan pada hari Jumat, 13 Maret 2020 pukul 11.30 di ruang Guru. Beliau menjelaskan:

“Hukumannya ngafalin Al-qur’an, bersihin lingkungan sekolah, kamar mandi dll”.⁶⁸

⁶⁷ Hasil wawancara dengan kepala madrasah (Rustam, S. Pd. I) pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 10.13

⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab (Moncot, S. Ag) pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 11.30

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti ketahui bahwa ada beberapa sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib peraturan. *Pertama*, memberikan teguran kepada peserta didik yang terlihat melakukan pelanggaran. *Kedua*, memberikan surat peringatan apabila telah di dapat telah mencapai batasnya. *Ketiga*, memberikan scorsing dan drop out. Selain sanksi-sangki tersebut, ada pula sanksi lain yang diberikan kepada peserta didik. Seperti menghafal surah Al-qur'an, membersihkan lingkungan sekolah dan kamar mandi. Pemberian samksi kepada peserta didik tidak lain karena pihak sekolah ingin membentuk kepribadian yang disiplin di dalam diri mereka, dan manfaatnya akan dirasakan dikemudian hari.

3. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik

Strategi adalah suatu rencana yang disusun dan ditetapkan sebagai arah dan tujuan yang diinginkan. sebagai seorang pemimpin, seorang kepala madrasah mempunyai strategi-strategi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Karena tanpa strategi yang tepat dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab, maka hasil yang akan diperoleh tidak bisa maksimal, untuk meningkatkan budaya disiplin peserta didik. Salah satu strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah adalah dengan cara memberikan keteladanan kepada peserta didik. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rustam, S. Pd. I selaku kepala madrasah MTs Islamiyah Medan pada hari Kamis, 12 Maret 2020 pukul 10.20 WIB di ruang kepala Madrasah. Beliau menjelaskan:

“Kalau saya lebih condong kepada keteladanan dari saya sendiri dan para guru. Sehingga keteladanan dari kami bisa membantu terlaksananya kedisiplinan dengan baik. Tapi kalau hanya peraturan saja tetapi tidak ada keteladanan dari kami maka peserta didik akan meremehkan kedisiplinan”.⁶⁹

Dari keterangan di atas didapatkan sebuah informasi bahwa salah satu strategi kepala madrasah MTs Islamiyah Medan untuk meningkatkan budaya disiplin peserta didiknya adalah dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Tanpa adanya contoh dari kepala madrasah dan guru-guru lain, peserta didik akan menganggap ringan kedisiplinan itu sendiri. Kepala madrasah juga mengajak segenap guru-guru di madrasah, untuk bersama-sama memberikan keteladanan kepada peserta didik. Karena memberikan keteladanan tidak hanya tugas kepala madrasah saja, melainkan tugas guru-guru juga. Menurut peneliti strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah sudah sangat baik. Untuk merubah kebiasaan seseorang tidak cukup hanya diberi nasehat dan peraturan tertulis, tetapi harus ada contoh agar orang lain mau mengikutinya.

Adapun keteladanan yang diberikan oleh kepala madrasah MTs Islamiyah Medan adalah dengan cara datang lebih awal ke madrasah dan pulang paling akhir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rustam, S. Pd. I selaku kepala madrasah MTs Islamiyah Medan pada hari Kamis, 12 Maret 2020 pukul 10.20 WIB di ruang kepala Madrasah. Beliau menjelaskan:

⁶⁹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah (Rustam, S. Pd. I) pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 10.13

“Saya sendiri memberikan contoh keteladanan datang lebih dahulu dan pulang terakhir”.⁷⁰

Untuk mengkonfirmasi strategi kepala madrasah di atas, maka peneliti bertanya kepada peserta didik, bagaimanakah sosok kepala madrasah di mata mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Budi Setiawan selaku peserta didik di MTs Islamiyah Medan pada hari senin 16 maret pukul 10.35 di luar ruang kelas menjelaskan:

“Pak kepala madrasah itu orangnya tegas, disiplin, hebat untuk ngatur-ngatur”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nazwa Nabila selaku peserta didik di MTs Islamiyah Medan pada hari senin 16 maret pukul 10.50 di luar ruang kelas menjelaskan:

“Bapak kepala madrasah itu disiplin, rajin, rapi dalam berpakaian dan sopan”.⁷²

Dari pernyataan di atas beberapa peserta didik menjawab dengan jawaban yang hampir serupa. Apa yang sudah diutarakan oleh peserta didik dapat diketahui bahwa keteladanan yang diberikan oleh kepala madrasah MTs Islamiyah Medan sudah dirasakan oleh para peserta didik, bisa dibilang strategi ini sudah berjalan dengan baik.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan kepala madrasah (Rustam, S. Pd. I) pada tanggal 12 maret 2020 pukul 10.13

⁷¹ Hasil wawancara dengan siswa (Budi Setiawan) pada tanggal 16 maret 2020 pukul 10.35

⁷² Hasil wawancara dengan siswa (Nazwa Nabila) pada tanggal 16 maret 2020 pukul 10.50

Strategi ini sudah sesuai dengan teori yang dituliskan oleh Jejen Mushaf dalam menegakkan kedisiplinan di madrasah, ciptakan keteladanan dari atas. Kepala madrasah, guru dan staf merupakan contoh keteladanan bagi peserta didik. Mereka menunjukkan kepedulian pada tegaknya disiplin dengan perilaku nyata. Singkatnya, keteladanan itu harus terwujud dalam program nyata, yang bisa dilihat dan dialami oleh peserta didik, bukan sekedar slogan tanpa aksi nyata.⁷³

Selain memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, kepala sekolah selalu mengingatkan peserta didiknya untuk selalu mematuhi tata tertib peraturan yang berlaku di madrasah. Dengan cara ini diharapkan peserta didik mengikuti tata tertib peraturan. Kepala madrasah selalu mengingatkan ketika bertemu dan apabila terlihat melanggar peraturan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nazwa Nabila selaku peserta didik di MTs Islamiyah Medan pada hari senin 16 maret pukul 10.50 di luar ruang kelas menjelaskan:

“Setiap ketemu, bapak kepala madrasah mengingatkan untuk masukin seragam, menegur kalau ada yang tidak mematuhi peraturan. Terkadang beliau mengingatkan peserta didik pada saat setiao jam pelajarannya”.⁷⁴

Dari keterangan di atas, peneliti mendapatkan informasi bahwa kepala madrasah MTs Islamiyah Medan hampir setiap hari mengingatkan peserta didik untuk selalu mematuhi tata tertib peraturan. Selain itu, kepala madrasah menggunakan beberapa kesempatan untuk mengingatkan peserta didiknya, misalnya ketika ada yang melanggar peraturan dan ketika sedang mengajar.

⁷³ Jejen Musfah, *Ibid*, h. 43

⁷⁴ Hasil wawancara dengan siswa (Nazwa Nabila) pada tanggal 16 maret 2020 pukul 10.50

Selain memberikan sebuah keteladan bagi peserta didiknya, kepala madrasah juga memberikan strategi dalam meningkatkan budaya disiplin dengan cara memberikan tugas kepada guru-guru untuk ikut mengawasi kedisiplinan peserta didik. Pengawasan penting dilakukan agar aktivitas peserta didik dapat terpantau dengan baik. Dari pengawasan pula bisa diketahui mana peserta didik yang melanggar peraturan, sehingga dapat secepat mungkin diambil tindakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rustam, S. Pd. I selaku kepala madrasah MTs Islamiyah Medan pada hari Kamis, 12 Maret 2020 pukul 10.20 WIB di ruang kepala Madrasah. Beliau menjelaskan:

“Pengawasan saya serahkan kepada guru piket, wali kelas dan BK”.⁷⁵

Guru-guru di MTs Islamiyah Medan diberikan tugas masing-masing untuk mengawasi kedisiplinan peserta didik. Walaupun ada beberapa guru yang diberikan tugas khusus untuk mengawasi peserta didik, tetapi pada prakteknya semua guru ikut terlibat untuk mengawasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Moncot, S. Ag selaku guru Bahasa Arab di MTs Islamiyah Medan pada hari Jumat, 13 Maret 2020 pukul 11.30 di ruang Guru. Beliau menjelaskan:

“Iya semuanya juga ikut terlibat, dan kami juga bersosialisasi untuk mengingatkan guru-guru saat di dalam kelas untuk mengawasi peserta didik”.⁷⁶

⁷⁵ Hasil wawancara dengan kepala madrasah (Rustam, S. Pd. I) pada tanggal 12 maret 2020 pukul 10.13

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru bahasa arab (Moncot, S. Ag) pada tanggal 13 maret 2020 pukul 11.30

Walaupun telah memberikan tugas kepada guru-guru untuk melakukan pengawasan, kepala madrasah MTs Islamiyah Medan ikut terjun langsung untuk mengawasi peserta didik. Hasil dari pengawasan ini nantinya akan dievaluasi setiap satu bulan sekali oleh kepala madrasah dan guru-guru lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rustam, S. Pd. I selaku kepala madrasah MTs Islamiyah Medan pada hari Kamis, 12 Maret 2020 pukul 10.20 WIB di ruang kepala Madrasah. Beliau menjelaskan:

“Ada setiap bulan kami adakan evaluasi untuk memantau peserta didik yang melanggar bersama wali kelas, guru piket dan guru BK. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana peserta didik melaksanakan budaya disiplin”.⁷⁷

Dari pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu strategi yang digunakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan budaya disiplin peserta didik adalah dengan cara mengawasi secara langsung kegiatan peserta didik. Selain itu, kepala madrasah memberikan tugas kepada semua guru untuk ikut mengawasi kedisiplinan peserta didik. Menurut peneliti strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah tersebut sangat baik. Karena dengan melibatkan semua guru, peserta didik akan selalu terpantau gerak-geriknya.

Strategi kepala madrasah MTs Islamiyah Medan sesuai dengan teori yang dituliskan Mulyasa di dalam bukunya tentang kepala sekolah sebagai manager, “mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidikan, dimaksudkan bahwa kepala

⁷⁷ Hasil wawancara dengan kepala madrasah (Rustam, S. Pd. I) pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 10.13

madrrasah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di madrasah”.⁷⁸

Selain kegiatan belajar mengajar, MTs Islamiyah Medan memiliki kegiatan lain yang dilakukan setiap harinya seperti menanamkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah tepat waktu dan kegiatan tadarus Al-qur’an setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Tujuan utama dari kegiatan shalat zuhur berjamaah dan tadarus Al-qur’an selain menjalankan perintah agama, juga memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk shalat tepat pada waktunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rustam, S. Pd. I selaku kepala madrasah MTs Islamiyah Medan pada hari kamis, 12 maret 2020 pukul 10.20 WIB di ruang kepala Madrasah. Beliau menjelaskan:

“Di sisni biasanya ada shalat zuhur berjamaah dan tadarusan setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai. Tujuan di samping menjalankan perintah Allah selain itu memberikan pelajaran tepat waktu dalam beribadah”.⁷⁹



⁷⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 104

⁷⁹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah (Rustam, S. Pd. I) pada tanggal 12 maret 2020 pukul 10.13

Gambar 4.8 Kegiatan Tadarus Membaca Al-Qur'an

Sebagai lembaga pendidikan yang bernafaskan nilai-nilai islam, strategi ini sangat tepat dilakukan. Karena sebagai seorang muslim, membaca Al-qur'an dan shalat memang harus dilakukan tepat waktu. Lewat kegiatan-kegiatan tersebut peserta didik secara tidak langsung diajarkan untuk menjadi seorang muslim yang mempunyai kedisiplinan.

Strategi penambahan kegiatan tadarus Al-qur'an dan shalat zuhur berjamaah yang diterapkan di madrasah ini, sesuai dengan teori yang dituliskan oleh Jejen Musfah. Pada teori itu disebutkan bahwa orang yang sering beribadah akan dekat dengan Tuhan. Orang yang dekat dengan Tuhan akan cenderung berbuat perilaku yang baik. "Tempat ibadah dan programnya berperan mendekatkan para peserta didik dengan Tuhannya. Orang yang dekat dengan Tuhan memiliki ketentraman perasaan. Dalam perasaan ketentraman akan timbul perilaku baik".⁸⁰

4. Kendala Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik

Kendala adalah suatu hal yang mengakibatkan pekerjaan tertunda atau sulit pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rustam, S. Pd. I selaku kepala madrasah MTs Islamiyah Medan pada hari kamis, 12 maret 2020 pukul 10.20 WIB di ruang kepala Madrasah. Beliau menjelaskan:

"Ya tentu saja, namun sejauh ini tidak ada kendala yang terlalu menyulitkan, hanya saja kurang kesadaran diri peserta didik dalam menanamkan

⁸⁰ Jejen Musfah, *Ibid*, h. 44

sikap disiplin dan mematuhi tata tertib. Kurangnya kesadaran diri untuk berdisiplin berawal dari kurangnya pemahaman terhadap disiplin”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syarifatul Jannah, S. Pd. I selaku guru bidang kesiswaan MTs Islmiyah Medan pada hari sabtu, 14 maret pukul 11.46 WIB di ruang guru. Beliau menjelaskan:

“Perhatian dari orang tua akan sikap disiplin dan budaya peserta didik yang kurang membiasakan untuk berdisiplin. Orang tua selalu sibuk dalam mencari nafkah sehingga mengabaikan budaya disiplin pada anak. Serta kondisi keluarga yang kurang harmonis atau *broken home* mengakibatkan anak merasa terabaikan dan kurang kasih sayang. Selain itu masih ada juga guru yang kurang perhatian terhadap peserta didik dalam menanamkan sikap disiplin, dan pergaulan peserta didik yang bebas”.⁸²

Keluarga merupakan faktor utama yang sangat mendukung dalam membimbing peserta didik untuk berperilaku disiplin. Perhatian orang tua dan kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik terutama perilaku disiplin. Guru juga sebagai pendidik merupakan salah satu orang yang menjadi contoh terhadap peserta didik dalam berperilaku, jika guru kurang perhatian dalam melaksanakan budaya disiplin maka menjadi kendala bagi peserta didik dalam menanamkan sikap disiplin. Pergaulan peserta didik berpengaruh besar terhadap perilaku peserta didik. Penanaman kedisiplinan peserta didik terhambat lingkungan tempat tinggal peserta didik yang kurang mencerminkan perilaku disiplin dan hal ini menjadi pendukung perilaku tidak disiplin peserta didik.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pembahasan penelitian ini menjelaskan tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MTs Islamiyah Medan.

⁸¹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah (Rustam, S. Pd. I) pada tanggal 12 maret 2020 pukul 10.13

⁸² Hasil wawancara dengan guru bidang kesiswaan (Syarifatul Jannah, S. Pd. I) pada tanggal 14 maret 2020 pukul 11.46

Disiplin adalah tata tertip (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya) ketaatan (kepatuhan) terhadap peraturan tata tertib dan bidang studi yang dimiliki obyek dan sistem tertentu.⁸³

Budaya disiplin merupakan suatu pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dalam melaksanakan tata tertib peraturan yang ada di madrasah. Pelaksanaan budaya disiplin di madrasah MTs Islamiyah Medan yaitu dengan adanya suatu kegiatan membaca Al-qur'an sebelum dimulainya proses pembelajaran dan melaksanakan shalat zuhur berjamaah setiap harinya dengan tepat waktu yang bertujuan untuk meningkatkan menanamkan nilai-nilai agama tetapi juga mengajarkan peserta didik untuk disiplin dalam setiap hal. Selain kegiatan tersebut MTs Islmiyah Medan juga melaksanakan kegiatan disiplin seperti tidak boleh datang terlambat, memakai pakaian yang sopan dan rapi, memakai atribut sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pihak madrasah. Pelaksanaan budaya disiplin tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja namun juga dilakukan oleh setiap unsur pendidikan yang ada di madrasah seperti kepala madrasah, guru dan staf, guru BK dll. Pelaksanaan budaya disiplin yang dilakukan oleh peserta didik bertujuan untuk membentuk sikap tanggungjawab dan rasa kepeduliah, kepatuhan dan ketaatan yang dimiliki oleh peserta didik dan memberikan manfaat bukan aja untuk sekarang tetapi juga untuk masa yang akan datang.

⁸³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2004), *Edisi Kelima Depdiknas*, Jakarta: Balai Pustaka.

Kepala madrasah sebagai seorang yang sudah diberikan wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan sekolah yang di bawah kepemimpinannya. Untuk itu diperlukan strategi-strategi kepala madrasah untuk meningkatkan budaya disiplin peserta didik di lembaga pendidikan yang dipimpinnya sebagai perwujudan kinerja yang nyata dengan menampilkan kemampuannya dalam bentuk perbuatan bukan sekedar kata-kata.

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*Stratagos*" yang artinya ilmu para jenderal untuk suatu pertempuran dengan menggunakan sumber daya yang terbatas.⁸⁴

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah MTs Islamiyah Medan mempunyai strategi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Bentuk strategi yang telah direncanakan dan dilaksanakan kepada kepala madrasah adalah dengan memberikan keteladanan kepada peserta didik. Keteladanan merupakan perilaku yang dilakukan oleh kepala madrasah dan tenaga kependidikan lainnya untuk menjadi contoh kepada peserta didik. Tanpa adanya contoh peserta didik akan menganggap enteng tentang persoalan kedisiplinan itu sendiri. Adanya sikap keteladanan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru dapat mempengaruhi peserta didik dalam membentuk sikap kedisiplinannya.

Selain bentuk keteladanan, kepala madrasah juga melakukan pengawasan terhadap jalannya tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan mengawasi ini juga ditugaskan dan dilakukan oleh guru-guru yang ada di madrasah MTs Islamiyah Medan guna memantau aktivitas yang dilakukan

⁸⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2004), *Edisi Kelima Depdiknas*, Jakarta: Balai Pustaka.

peserta didik dengan baik. Setelah dilakukannya pengawasan maka langkah selanjutnya dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik yaitu diadakannya evaluasi setiap sebulan sekali guna untuk memperbaiki program yang telah dirancang untuk lebih baik lagi kedepannya.

Dalam melaksanakan budaya disiplin peserta didik di MTs Islamiyah Medan terdapat kendala yang tidak begitu banyak. Kendala adalah keadaan yang menyebabkan kegiatan atau suatu pekerjaan tidak berjalan dengan baik atau tertunda pelaksanaannya.

Kendalanya yaitu masih kurangnya kesadaran peserta didik dalam melakukan sikap disiplin. Kurangnya kesadaran ini dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua. Keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi tumbuhnya sikap disiplin pada peserta didik. Selain itu lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi tingkah laku peserta didik, serta masih adanya guru yang kurang perhatian terhadap peserta didiknya sehingga menimbulkan masih adanya peserta didik yang melanggar aturan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik adalah dengan cara melakukan sikap keteladanan bagi peserta didik. Keteladanan ini dilakukan oleh kepala madrasah dan juga guru sebagai contoh kepada peserta didik untuk memiliki sikap disiplin. Selain itu strategi yang digunakan oleh kepala madrasah yaitu dengan melakukan pengawasan. Pengawasan ini ditugaskan dan ditanggungjawabkan oleh guru-guru sehingga guru-guru juga ikut andil dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dengan baik. Memberikan kegiatan tambahan untuk menanamkan sikap disiplin. Serta dilakukan adanya kegiatan evaluasi setiap sebulan sekali untuk memperbarui setiap jalannya tata tertip yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MTs Islamiyah Medan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan sudah cukup baik dan bervariasi sesuai dengan program yang telah dirancang dan dilaksanakan kepala medrasah.

Secara terperinci, sebagai kesimpulan dari strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah MTs Islamiyah Medan memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didiknya. *Pertama*, memberikan teladan kepada peserta didik agar mereka dapat mencotoh sikap disiplin

yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru-guru tersebut. *Kedua*, dalam berbagai kesempatan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mematuhi tata tertib peraturan yang berlaku di madrasah. *Ketiga*, bekerjasama dengan guru-guru untuk mengawasi tingkah laku peserta didik. *Keempat*, memberikan kegiatan tambahan yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan di dalam diri setiap peserta didik. Serta melakukan evaluasi setiap bulannya.

2. Mengenai pelaksanaan budaya disiplin di madrasah ini, menurut beberapa peserta didik budaya disiplin belum berjalan efektif. Karena mereka beralasan bahwa masih ada saja peserta didik yang melanggar tata tertib peraturan. Pelanggaran seperti datang terlambat, dan berpakaian tidak sesuai aturan, masih terus menerus dilanggar oleh peserta didik.

B. Saran

Meskipun kepala madrasah MTs Islamiyah Medan sudah memiliki strategi untuk meningkatkan budaya disiplin peserta didik. Namun peneliti ingin memberikan beberapa saran, semoga saja saran yang peneliti berikan dapat membantu peningkatan budaya disiplin peserta didik. Adapun sarannya yaitu:

1. Kepala madrasah sebaiknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan masukan. Dengan cara ini diharapkan peserta didik akan lebih bertanggungjawab dan mau mematuhi tata tertib peraturan.
2. Sebaiknya kepala madrasah memberikan *reward* (penghargaan) kepada peserta didik yang selalu mematuhi peraturan dan kedisiplinan. Tujuan pemberian penghargaan ini adalah untuk memotivasi peserta didik agar

mematuhi tata tertib peraturan, kepala madrasah juga sebaiknya memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tadarus Al-qur'an dan shalat zuhur berjamaah.

3. Sebaiknya kepala madrasah bekerjasama juga dengan osis untuk memberikan teladan kepada peserta didik dan mengawasi perilaku peserta didik. Dengan begitu diharapkan peserta didik yang lain mau meniru apa yang dilakukan dengan osis dan kegiatan peserta didik yang tidak bisa dijangkau kepala madrasah maupun guru bisa terpantau.
4. Selain memberikan saran kepada kepala madrasah, peneliti ingin memberikan saran juga kepada guru di MTs Islamiyah Medan. Sebaiknya para guru memberikan contoh kedisiplinan dengan datang ke sekolah dan kelas tepat waktu. Diharapkan melalui cara seperti itu akan lebih mudah menanamkan kedisiplinan ke dalam diri peserta didik, terutama kedisiplinan waktu, lalu para guru sebaiknya lebih tegas apabila melihat peserta didik yang melanggar peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Noor. (2012). Tesis “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Pelajaran 20011/2012*”.
- Bakar, Rosdiana A. (2015). *Dasar-dasar Kependidikan*. Medan: CV Gema Ihsani
- Darmadi, Hamid. (2007). *Konsep Dasar Pendidikan Moral*, Bandung: ALFABETA
- Daryanto, H.M. (2010). *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro
- Fadilla, Avin. Disiplin Kerja, *Buletin Psikologi*, 02. 1996
- Hadijaya, Yusuf. (2013). *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publishing
- Handayani, Novi. (2014). Skripsi “*Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan di Sekolah Dasar Negeri Margoyasan Yogyakarta*”.
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. (2017). *Ayat-ayat al-qur’an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI
- Hidayat Rahmat dan Myhammad Rifa’I. (2018). *Etika Manajemen Perspektif Islam*, Medan: LPPPI
- Hidayat Rahmat dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: LPPPI
- Imron, Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Indrawati, Rangga dan Ali Maksum. “Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Pemberian Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Penjasorkes pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri Lamongan”. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 01, 02, 2013
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2004), *Edisi Kelima Depdiknas*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Edisi Ketiga. (2005). Jakarta: Perum Balai Pustaka
- Karunanayake, Sasheeka. “Shifting the Principal’s Role as Manager to that of an Academic Leader: Case of Sri Lanka”. *International Journal of Social Science and Humanity*, 2, 5, 2015
- Kompri. (2015). *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Kuncoro, Mudrajad. (2005). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kumariah, Aan dan Triana, Cepi. (2010). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kurnia, Adi & Qomarruzzaman, Bambang. (2012). *Membangun Budaya Sekolah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Mardia Bin Smith, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atingola Kabupaten Gorontalo Utara", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Vol 8, 2011
- Moelong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyanto, Sindu, dkk. (2006). *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2013). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PR. Bumi Aksara
- Murniati. (2008). *Manajemen Stratejik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis
- Musfah, Jijen. (2015). *Manajemen Pendidikan Terori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Prenada Media Group
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/ Madrasah.
- Prasastha, Angelia dan Widi Nugraheni. Meningkatkan Disiplin Belajar Di Kelas Melalui Metode Reward Berjenjang dan Konsekuensi Logis, *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 21, 2013
- Prihatin, Eka. (2011). *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta
- Rifa'i, Muhammad dan Muhammad Fadli. (2013). *Manajemen Organisasi*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Riuspika, Aelen. Budaya Disiplin Sekolah di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, 2014
- Salim dkk. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka
- Sarosa, Samiaji. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, Jakarta: PT. Indeks

- Sedarmayanti. (2014). *Manajemen Strategi*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Stanley, Ehiane O. Discipline and Academic Performance (A Study of Selected Secondary School in Lagos, Nigeria), *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 3, 1, 2014.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sultoni. (2009). Skripsi "Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Sekolah Yang Sehat di SMP 1 Al-Matiin Kampung Sawah Ciputat".
- Syafaruddin dan Asrul. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Ciptapustaka Media
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
- Udaya, Jusuf, dkk. (2013). *Manajemen Strategik*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Widi, Restu Kartiko. (2010). *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Instrumen Wawancara

Kepala Madrasah

1. Sejak kapan bapak menjabat sebagai Kepala Madrasan di Yayasan Islamiyah Medan?
2. Menurut bapak apa itu budaya disiplin?
3. Seberapa penting budaya disiplin menurut bapak?
4. Apa indicator disiplin di Yayasan Islamiyah Medan ini?
5. Apa saja perilaku peserta didik yang dilarang di Yayasan Islamiyah Medan ini?
6. Bagaimana cara merencanakan tata tertib peraturan di Yayasan Islamiyah Medan ini?
7. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembuatan tata tertib peraturan di Yayasan Islamiyah Medan?
8. Setelah tata tertib peraturan itu jadi, apakah ada sosialisasi yang dilakukan?bagaimana bentuk sosialisasinya?
9. Dalam menegakkan kedisiplinan, bagaimana cara bapak mengawasi pelaksanaannya?
10. Selain bapak siapa saja lagi yang diberi amanat untuk mengawasi kedisiplinan peserta didik di Yayasan Islamiyah Medan?
11. Upaya apa yang bapak lakukan agar peserta didik melakukan perilaku disiplin di Yayasan Islamiyah Medan?
12. Menurut bapak bagaimana pelaksanaan kedisiplinan di Yayasan Islamiyah Medan sejauh ini?
13. Bagaimana cara bapak memotivasi peserta didik agar mau mematuhi tata

tertib dan peraturan di Yayasan Islamiyah Medan?

14. Pelanggaran apa yang sering dilakukan oleh peserta didik di Yayasan Islamiyah Medan?
15. Apabila ada peserta didik yang melanggar peraturan, langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan?
16. Menurut bapak apa tujuan diberikannya hukuman kepada peserta didik di Yayasan Islamiyah Medan?
17. Adakah buku catatan untuk mencatat peserta didik yang melanggar peraturan?
18. Apakah ada bimbingan khusus bagi peserta didik yang melanggar peraturan?
19. Apa saja hambatan dalam menjalankan budaya disiplin di Yayasan Islamiyah Medan?
20. Adakah evaluasi yang dilakukan terkait pelaksanaan tata tertib dan peraturan di Yayasan Islamiyah Medan? Berapa lama evaluasi itu dilakukan?
21. Apakah ada penghargaan bagi peserta didik yang disiplin? Apa tujuan dari penghargaan tersebut?
22. Apa harapan bapak terkait budaya disiplin yang ada di Yayasan Islamiyah Medan?

Instrumen Wawancara

Guru

1. Sejak kapan bapak/ibu mengajar di Yayasan Islamiyah Medan?
2. Menurut bapak/ibu apa itu budaya disiplin?
3. Seberapa penting budaya disiplin menurut bapak/ibu?
4. Apa indikator peserta didik yang disiplin di Yayasan Islamiyah Medan?
5. Apakah guru-guru di sini diberikan tugas untuk mengawasi budaya disiplin peserta didik?
6. Dalam pelaksanaan kedisiplinan, bagaimana cara bapak/ibu mengawasi pelaksanaannya?
7. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan agar peserta didik melakukan perilaku disiplin?
8. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasehat kepada peserta didik yang melanggar peraturan di Yayasan Islamiyah Medan?
9. Menurut bapak/ibu apakah tata tertib dan peraturan yang ada di sekolah ini sudah berjalan efektif untuk membentuk perilaku disiplin peserta didik?
10. Apa harapan bapak/ibu untuk sekolah agar peserta didik bisa semakin berperilaku disiplin?

Instrumen Wawancara

Peserta Didik

1. Sepengetahuan peserta didik apa saja tata tertib peraturan yang ada di Yayasan Islamiyah Medan?
2. Apakah tata tertib peraturan di Yayasan Islamiyah Medan ini sudah berjalan efektif?
3. Apakah peserta didik dilibatkan untuk membuat tata tertib peraturan di Yayasan Islamiyah Medan?
4. Apa perilaku peserta didik yang dilarang di Yayasan Islamiyah Medan?
5. Bagaimana cara sekolah mensosialisasikan tata tertib peraturan?
6. Seberapa sering kepala madrasah mengingatkan peserta didik untuk mematuhi peraturan?
7. Apakah kepala madrasah menegur peserta didik yang bertindak indisipliner di Yayasan Islamiyah Medan?
8. Apakah kepala madrasah memberi nasehat kepada peserta didik yang ketahuan tidak mematuhi peraturan?
9. Apakah OSIS diberikan amanat untuk mengawasi budaya disiplin peserta didik di Yayasan Islamiyah Medan?
10. Selain KBM, adakah kegiatan yang selalu dilakukan di Yayasan Islamiyah Medan ini?
11. Apakah kegiatan tersebut efektif untuk mendisiplinkan peserta didik di Yayasan Islamiyah Medan?
12. Apakah peserta didik pernah melanggar peraturan? Hukuman apa yang diberikan kepada anda?

13. Sepengetahuan anda hukuman apa saja yang ada di Yayasan Islamiyah Medan ini?
14. Apakah hukuman yang diberikan membuat anda tidak mau melanggar lagi?
15. Apa saja peraturan yang sering dilanggar oleh peserta didik di Yayasan Islamiyah Medan?
16. Apakah pihak Yayasan memeberikan penghargaan kepada peserta didik yang disiplin di Yayasan Islamiyah Medan?
17. Apakah peserta didik punya masukan untuk sekolah dalam membentuk budaya disiplin di Yayasan Islamiyah Medan?

LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fik.uinsu.ac.id e-mail : fik@uinsu.ac.id

Nomor : B-3232/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03 /2020 . Medan, 03 Maret 2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Ka.Yayasan MTs Islamiyah Medan
Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : MUTIARA RAMADANI LUBIS
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 11 Juni 1998
NIM : 307162069
Semester/Jurusan : VIII/ Manajemen Pendidikan Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Yayasan MTs Islamiyah Medan guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA DISIPLIN PESERTA DIDIK DI YAYASAN MTs ISLAMIYAH MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN MADRASAH ISLAMIYAH MEDAN
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
Jl. Suluh No. 71 - D Medan Tembung 20222



SURAT KETERANGAN SELESAI RISET
Nomor : 002/MTs/YMIM-VII/2020

Kepala Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Medan dengan ini menerangkan:

Nama : Mutiara Ramadani Lubis
NIM : 0307162069
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Riset Penelitian di MTs Islamiyah Medan untuk melakukan penelitian skripsi dengan Judul "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di Yayasan MTs Islamiyah Medan "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya



LAMPIRAN II

DOKUMENTASI BERUPA GAMBAR







